

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN/
ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022/
31 DECEMBER 2023 AND 31 DECEMBER 2022**

**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2023 DAN 2022/
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022**

Daftar Isi

Contents

	Halaman/ <i>Page</i>	
Pernyataan Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Board of Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan:		<i>Financial Statements:</i>
Laporan Posisi Keuangan	1/1 – 1/3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5/1 – 5/83	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") TANGGAL 31 DECEMBER 2023
DAN 31 DESEMBER 2022 DAN TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DECEMBER 2023 DAN 2022**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENT OF PT UNILEVER
INDONESIA Tbk (THE "COMPANY")
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND
31 DECEMBER 2022 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Benjie Yap	Name
Alamat kantor	Grha Unilever Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang – 15345	Office Address
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	InterContinental Jakarta Pondok Indah Jalan Metro Pondok Indah Kav. IV TA, RT.1, Pd. Pinang, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310	Address of domicile/ based on ID card or other identity document
Nomor telepon	021-8082-7000	Telephone Number
Jabatan	Presiden Direktur/President Director	Position
2. Nama	Vivek Agarwal	Name
Alamat kantor	Grha Unilever Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang – 15345	Office Address
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	InterContinental Jakarta Pondok Indah Jalan Metro Pondok Indah Kav. IV 1 16, RT.1, Pd. Pinang, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310	Address of domicile/ based on ID card or other identity document
Nomor telepon	021-8082-7000	Telephone Number
Jabatan	Direktur/Director	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; | 3. a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate; |
| b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; |
| 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. we are responsible for the internal control; |
| 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. | 5. we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/For and on behalf of the Directors:

Benjie Yap
Presiden Direktur/President Director

Vivek Agarwal
Direktur/Director

Tangerang, 7 Februari / February 2024

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	1,020,598	502,882	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	2,104,729	3,507,072	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	238,283	417,427	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		231,564	212,065	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	23,074	74,246	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,422,044	2,625,116	Inventories
Beban dibayar di muka	2n, 8	29,882	23,750	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15c	70,259	205,210	Prepaid taxes
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	51,406	-	Assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		6,191,839	7,567,768	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,310,734	9,536,027	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	399,468	447,059	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	616,061	627,048	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya		84,059	78,287	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10,472,247	10,750,346	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		16,664,086	18,318,114	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	-	600,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	3,983,231	4,508,015	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	80,406	191,959	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	332,344	439,770	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	196,595	219,181	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	3,892,014	3,998,399	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	6, 17	1,668,829	1,454,252	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	708,471	850,657	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	152,552	144,369	Long-term employee benefits liabilities – current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
– bagian jangka pendek	2j, 10	209,526	35,621	– current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11,223,968	12,442,223	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	165,609	253,601	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	1,352,014	976,629	Long-term employee benefits liabilities – non-current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
– bagian jangka panjang	2j, 10	541,257	648,405	– non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,058,880	1,878,635	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13,282,848	14,320,858	TOTAL LIABILITIES

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham)	2t, 19	76,300	76,300	(Authorised, issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		3,193,678	3,809,696	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		3,381,238	3,997,256	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16,664,086	18,318,114	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Penjualan bersih	38,611,401	2b, 2o, 24	41,218,881	Net sales
Harga pokok penjualan	(19,416,887)	2b, 2o, 25	(22,153,944)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	19,194,514		19,064,937	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(8,995,650)	2o, 26a	(8,451,104)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,919,656)	2b, 2o, 26b	(3,544,052)	General and administration expenses
Penghasilan (beban) lain-lain, neto	75		(973)	Other income (expense), net
LABA USAHA	6,279,283		7,068,808	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	28,563		10,206	Finance income
Biaya keuangan	(105,970)		(85,211)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6,201,876		6,993,803	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,400,936)	2r, 15a	(1,629,042)	Income tax expense
LABA	4,800,940		5,364,761	PROFIT
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive (loss) income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	(390,843)	2s, 18	189,970	Remeasurements of employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	85,985	2r, 15b	(41,794)	Related tax on other comprehensive income
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, neto	(304,858)		148,176	Total other comprehensive (loss) income, net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	4,496,082		5,512,937	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	7,232,830	36	8,122,793	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	126	2v, 28	141	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Changes in Equity
For The Years Ended 31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 31 Desember 2021	76,300	96,000	15,260	4,133,709	4,321,269	Balance as at 31 December 2021
Penghasilan komprehensif - 2022						Comprehensive income - 2022
Laba	-	-	-	5,364,761	5,364,761	Profit
Jumlah penghasilan komprehensif lain, neto	-	-	-	148,176	148,176	Total other comprehensive income, net
Dividen (catatan 2u dan 22)	-	-	-	(5,836,950)	(5,836,950)	Dividends (notes 2u and 22)
Saldo 31 Desember 2022	76,300	96,000	15,260	3,809,696	3,997,256	Balance as at 31 December 2022
Penghasilan komprehensif - 2023						Comprehensive income - 2023
Laba	-	-	-	4,800,940	4,800,940	Profit
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	-	-	-	(304,858)	(304,858)	Total other comprehensive loss, net
Dividen (catatan 2u dan 22)	-	-	-	(5,112,100)	(5,112,100)	Dividends (notes 2u and 22)
Saldo 31 Desember 2023	76,300	96,000	15,260	3,193,678	3,381,238	Balance as at 31 December 2023

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	43,914,397		45,598,463	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(29,983,184)		(31,176,502)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(2,048,978)		(1,762,802)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun – bagian jangka pendek	(123,588)		(165,846)	Payments of long-term employee benefits pension – current portion
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(62,697)	18	(57,166)	Payments of long-term employee benefits non-pension
(Pemberian) kembali/ Penerimaan pinjaman karyawan, bersih	(192)		1,197	(Grants)/ Settlements of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(3,039,170)		(2,594,515)	Payments of service fees and royalty
Kas yang dihasilkan dari operasi	8,656,588		9,842,829	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	28,562		10,206	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(57,944)		(32,404)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,509,118)	15	(1,759,317)	Payments of corporate income tax
Arus kas neto dari aktivitas operasi	7,118,088		8,061,314	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	5,705	9c	112,300	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(835,028)	9a, 34	(638,363)	Acquisition of fixed assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(829,323)		(526,063)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, neto	(600,000)		(1,250,000)	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,107,746)		(5,824,388)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(63,530)	10	(283,400)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,771,276)		(7,357,788)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	517,489		177,463	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	227		222	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	502,882	2a, 2c, 3	325,197	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,020,598	2a, 2c, 3	502,882	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 10 tanggal 15 November 2021 dari Syarifudin S.H. notaris di Tangerang, terkait dengan penyesuaian kegiatan usaha perseroan dengan klasifikasi usaha baku terkini. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0481560 tanggal 6 Desember 2021.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah, dan penyewaan ruang kantor.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

*PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the *Javasche Courant* on 9 January 1934, Supplement No. 3.*

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 10 dated 15 November 2021 of Syarifudin S.H., a notary in Tangerang, related to the amendment of the company's business activities to the latest standard business classification. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0481560 dated 6 December 2021.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice, and office space leasing.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp10 (nilai penuh) per saham menjadi Rp2 (nilai penuh) per saham yang berlaku sejak 2 Januari 2020 sesuai dengan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 25 November 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0365001. Berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia ("Bursa") No.S-08264/BEI.PP3/12-2019 tanggal 20 Desember 2019, Bursa menyetujui pelaksanaan *stock split* atas saham Perseroan; sehingga, saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa efektif sejak tanggal 2 Januari 2020 menjadi 38.150.000.000, dengan nilai nominal saham Rp2 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2019, saham Perseroan berjumlah 7.630.000.000, dengan nilai nominal saham Rp10 (nilai penuh).

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk terakhir adalah Unilever PLC, Inggris.

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Ministry of Law and Legislation (formerly the Ministry of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp10 (full amount) per share to Rp2 (full amount) per share, effective from 2 January 2020 as per approval from the Indonesia Stock Exchange. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 25 November 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0365001. According to letter from the Indonesia Stock Exchange ("IDX") No. S-08264/BEI.PP3/12-2019 dated 20 December 2019, IDX has approved the stock split of the Company's shares; therefore, the Company's shares recorded in the IDX effective from 2 January 2020 became 38,150,000,000, with par value of Rp2 (full amount). As at 31 December 2019, the Company's shares totaled 7,630,000,000, with par value of Rp10 (full amount).

The Company's majority shareholders as at 31 December 2023 and 2022 was Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity was Unilever PLC, United Kingdom.

1. Informasi umum (lanjutan)

Unilever PLC (berkedudukan di Inggris) dan Unilever N.V. (berkedudukan di Belanda) telah melaksanakan proses unifikasi pada tanggal 29 November 2020, di mana sebagai akibat dari unifikasi tersebut Unilever PLC menjadi entitas induk terakhir dari Perseroan. Unifikasi tersebut dilakukan dengan cara penggabungan lintas batas, di mana Unilever N.V. menggabungkan diri ke dalam Unilever PLC, dan Unilever PLC menjadi entitas penerima penggabungan. Meskipun terjadi unifikasi, tidak terdapat perubahan terhadap kepemilikan saham langsung oleh Unilever Indonesia Holding B.V., yang secara tidak langsung dimiliki oleh Unilever N.V. sebelum unifikasi.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Presiden	
Komisaris	Sanjiv Mehta
Komisaris	Alexander Steven Rusli
	Debora Herawati Sadrach
	Ignasius Jonan
	Alissa Wahid
	Fauzi Ichsan

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Mei 2021, para pemegang saham telah menyetujui penegasan atas berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat, dan selanjutnya para pemegang saham menyetujui penunjukan Ibu Alissa Wahid dan Bapak Fauzi Ichsan sebagai Komisaris Independen Perseroan yang baru, terhitung sejak tanggal 27 Mei 2021. Pemegang Saham juga telah menyetujui pengangkatan kembali Bapak Hemant Bakshi sebagai Presiden Komisaris Perseroan, pengangkatan kembali Bapak Alexander Steven Rusli, Ibu Debora Herawati Sadrach dan Bapak Ignasius Jonan masing masing sebagai Komisaris Independen Perseroan. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 11 tanggal 16 Juni 2021 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0407265 tanggal 30 Juni 2021.

1. General information (continued)

Unilever PLC (domiciled in United Kingdom) and Unilever N.V. (domiciled in Netherlands) have completed a unification process on 29 November 2020, whereby as a result of such unification Unilever PLC becomes the sole ultimate parent entity of the Company. The unification was implemented through cross-border merger, by means of which Unilever N.V. merged into Unilever PLC, and Unilever PLC becoming the surviving entity. Despite the unification, there is no change to the direct share ownership of Unilever Indonesia Holding B.V. which is indirectly owned by Unilever N.V. before unification.

Board of Commissioners

The composition of the Company's Board of Commissioners as at 31 December 2023 and 2022 was as follows:

	2022
	Sanjiv Mehta
	Alexander Steven Rusli
	Debora Herawati Sadrach
	Ignasius Jonan
	Alissa Wahid
	Fauzi Ichsan
President	
Commissioner	
Commissioners	

In the Annual General Meeting of Shareholders for the period of 27 May 2021, the shareholders has agreed on the affirmation of the term of office of the Board of Commissioners of the Company since the closing of the Meeting, and shareholders have agreed to appoint Mrs. Alissa Wahid and Mr. Fauzi Ichsan as the new independent commissioners of the Company effective as of 27 May 2021. The shareholders also have agreed to re-appointment of Mr. Hemant Bakshi as the President Commissioner of the Company, re-appointment of Mr. Alexander Steven Rusli, Mrs. Debora Herawati Sadrach and Mr. Ignasius Jonan, respectively as independent Commissioners of the Company. This change was notarised by deed of public notary Mr. Syarifudin, S.H., No. 11 dated 16 June 2021 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03.0407265 dated 30 June 2021.

1. Informasi umum (lanjutan)

Dewan Komisaris (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juli 2022, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Hemant Bakshi sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung tanggal 28 Juli 2022. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 15 tanggal 10 Agustus 2022 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0048057 tanggal 26 Agustus 2022.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juli 2022, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Sanjiv Mehta sebagai Presiden Komisaris Perseroan, terhitung tanggal 28 Juli 2022. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 15 tanggal 10 Agustus 2022 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0048057 tanggal 26 Agustus 2022.

Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2020, para pemegang saham menyetujui penunjukan Ibu Ira Noviarti yang semula Direktur Perseroan menjadi Presiden Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Desember 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 1 tanggal 1 Desember 2020 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0424631 tanggal 29 Desember 2020.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 November 2021, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Ibu Tran Tue Tri dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 30 Juli 2021, serta penunjukan Bapak Ainul Yaqin sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 November 2021. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 10 tanggal 15 November 2021 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0481560 tanggal 6 Desember 2021.

1. General information (continued)

Board of Commissioners (continued)

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 28 July 2022, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Hemant Bakshi as an Independent Commissioner of the Company, effective as of 28 July 2022. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 15 dated 10 August 2022 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0048057 dated 26 August 2022.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 28 July 2022, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Sanjiv Mehta as President Commissioner of the Company, effective as of 28 July 2022. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H. No. 15 dated 10 August 2022 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0048057 dated 26 August 2022.

Directors

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 25 November 2020, the shareholders agreed the appointment of Mrs. Ira Noviarti which previously as Director becoming President Director of the Company, effective as of 1 December 2020. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 1 dated 1 December 2020 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0424631 dated 29 December 2020.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 1 November 2021, the shareholders agreed to the resignation of Mrs. Tran Tue Tri from her position as Director of the Company effective as of 30 July 2021, and the appointment of Mr. Ainul Yaqin as Director of the Company, effective as of 1 November 2021. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 10 dated 15 November 2021 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0481560 dated 6 December 2021.

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Ibu Veronika Winanti Wahyu Utami dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 1 Juli 2022 dan Bapak Badri Narayanan dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 15 Juni 2022. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 31 tanggal 27 Juni 2022 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09.0028468 tanggal 1 Juli 2022.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui penunjukan Ibu Amaryllis Esti Wijono, Ibu Anindya Garini Hira Murti Triadi, Bapak Sandeep Kohli, Bapak Shiv Sahgal dan Bapak Vivek Agarwal sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Juli 2022. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 31 tanggal 27 Juni 2022 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09.0028468 tanggal 1 Juli 2022.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juli 2022, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Rizki Raksanugraha dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 31 Juli 2022. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 15 tanggal 10 Agustus 2022 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0048057 tanggal 26 Agustus 2022.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2022, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Ibu Reski Damayanti dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 31 Oktober 2022. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 03 tanggal 06 Januari 2023 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0008602 tanggal 9 Januari 2023.

1. General information (continued)

Directors (continued)

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 15 June 2022, the shareholders agreed to the resignation of Mrs. Veronika Winanti Wahyu Utami from her position as Director of the Company effective as of 1 July 2022 and Mr. Badri Narayanan from his position as Director of the Company effective as of 15 June 2022. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 31 dated 27 June 2022 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09.0028468 dated 1 July 2022.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 15 June 2022, the shareholders agreed to the appointment of Mrs. Amaryllis Esti Wijono, Mrs. Anindya Garini Hira Murti Triadi, Mr. Sandeep Kohli, Mr. Shiv Sahgal and Mr. Vivek Agarwal as Directors of the Company, effective as of 1 July 2022. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 31 dated 27 June 2022 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09.0028468 dated 1 July 2022.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 28 July 2022, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Rizki Raksanugraha from his position as Director of the Company effective as of 31 July 2022. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 15 dated 10 August 2022 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0048057 dated 26 August 2022.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 15 December 2022, the shareholders agreed to the resignation of Mrs. Reski Damayanti from her position as Director of the Company effective as of 31 October 2022. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 03 dated 06 January 2023 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0008602 dated 9 January 2023.

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2022, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Alper Kulak dan Ibu Nurdiana Darus sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 15 Desember 2022. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin S.H., No. 03 tanggal 06 Januari 2023 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0008602 tanggal 9 Januari 2023.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Agustus 2023, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Alper Kulak dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 30 Agustus 2023. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 05 tanggal 7 September 2023 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0160804 tanggal 8 September 2023.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Desember 2023, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Ibu Ira Noviarti dan Bapak Shiv Sahgal dari jabatannya selaku Presiden Direktur dan Direktur Perseroan terhitung tanggal 1 Januari 2024, serta menyetujui pengunduran diri Bapak Sandeep Kohli dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 1 Februari 2024. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 27 tanggal 22 Desember 2023 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0002959 tanggal 4 Januari 2024.

Susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Presiden Direktur	Ira Noviarti *)
Direktur	Ainul Yaqin
	Enny Hartati
	Hernie Raharja
	Willy Saelan
	Amaryllis Esti Wijono
	Anindya Garini Hira Murti Triadi
	Sandeep Kohli
	Shiv Sahgal
	Vivek Agarwal
	Nurdiana Darus

*) Beliau telah digantikan oleh Bapak Benjie Yap terhitung pada tanggal 1 Januari 2024.

1. General information (continued)

Directors (continued)

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 15 December 2022, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Alper Kulak and Mrs. Nurdiana Darus as Director of the Company, effective as of 15 December 2022. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin S.H., No. 03 dated 06 January 2023 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0008602 dated 9 January 2023.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 30 August 2023, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Alper Kulak from his position as Director of the Company effective as of 30 August 2023. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 05 dated 7 September 2023 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0160804 dated 8 September 2023.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 19 December 2023, the shareholders agreed to the resignation of Mrs. Ira Noviarti from her position as President Director and Mr. Shiv Sahgal from his position as Director of the Company effective as of 1 January 2024, and agreed to the resignation of Mr. Sandeep Kohli from his position as Director of the Company effective as of 1 February 2024. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 27 dated 22 December 2023 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0002959 dated 4 January 2024.

The composition of the Company's Directors as at 31 December 2023 and 2022 was as follows:

	2023	2022
	Ira Noviarti *)	Ira Noviarti
	Ainul Yaqin	Ainul Yaqin
	Enny Hartati	Enny Hartati
	Hernie Raharja	Hernie Raharja
	Willy Saelan	Willy Saelan
	Amaryllis Esti Wijono	Amaryllis Esti Wijono
	Anindya Garini Hira Murti Triadi	Anindya Garini Hira Murti Triadi
	Sandeep Kohli	Sandeep Kohli
	Shiv Sahgal	Shiv Sahgal
	Vivek Agarwal	Vivek Agarwal
	Alper Kulak	Alper Kulak
	Nurdiana Darus	Nurdiana Darus

*) She was succeeded by Mr. Benjie Yap as of 1 January 2024.

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi (lanjutan)

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Ketua	Alexander Steven Rusli
Anggota	Nita Skolastika Ruslim Aria Farah Mita

Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui untuk mengangkat Ibu Nita Skolastika Ruslim sebagai anggota Komite Audit yang baru terhitung sejak 1 Desember 2021.

Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui untuk mengangkat Ibu Aria Farah Mita sebagai anggota Komite Audit yang baru terhitung sejak 1 April 2022.

Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 7 Februari 2024.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perseroan menerapkan Pengungkapan Kebijakan Akuntansi (Amendemen PSAK 1) sejak 1 Januari 2023. Amendemen tersebut mensyaratkan pengungkapan kebijakan akuntansi yang 'material' bukan kebijakan akuntansi yang 'signifikan'.

1. General information (continued)

Directors (continued)

Audit Committee

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2023 and 2022 was as follows:

	2022	
	Alexander Steven Rusli	Chairman
	Nita Skolastika Ruslim	Members
	Aria Farah Mita	

The Board of Commissioners of the Company has approved the appointment of Mrs. Nita Skolastika Ruslim as the new member of the Audit Committee effective as of 1 December 2021.

The Board of Commissioners of the Company has approved the appointment of Mrs. Aria Farah Mita as the new member of the Audit Committee effective as of 1 April 2022.

These financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were completed and authorized for issuance by the Directors on 7 February 2024.

2. Summary of material accounting policies

Presented below are the material accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The Company adopted Disclosure of Accounting Policies (Amendment to SFAS 1) from 1 January 2023. The amendments require the disclosure of 'material', rather than 'significant', accounting policies.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Amendemen tersebut tidak mengakibatkan perubahan apapun terhadap kebijakan akuntansi itu sendiri, dan tidak berdampak pada informasi kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2.

Amendemen standar akuntansi lainnya yang berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada 1 Januari 2023 dinilai tidak berlaku untuk atau diperkirakan tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perseroan.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

d. Transaksi mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

2. Summary of material accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The amendments require the disclosure of 'material', rather than 'significant', accounting policies. The amendments did not result in any changes to the accounting policies themselves, and did not impact the accounting policy information disclosed in Note 2.

Other amendments to accounting standards that are effective for annual periods beginning on 1 January 2023 are assessed as either not applicable or not expected to have material impact to the Company's financial statements.

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

d. Foreign currency transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognised in profit or loss during the year in which they are incurred.

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

f. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perseroan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perseroan yang terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain (kecuali utang derivatif) dan liabilitas sewa, diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari utang lain-lain) diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perseroan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

2. Summary of material accounting policies (continued)

f. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, and the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables (except derivative payables) and lease liabilities, are classified as "financial instruments measured at amortized costs".

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- *It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding.*

Derivative financial instruments (part of other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

The Company recognises impairment loss provisions for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provisions for trade receivables are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir, atau ketika Perseroan mengalihkan hak untuk menerima arus kas kontraktual di dalam sebuah transaksi di mana secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut dialihkan, yaitu: ketika pengendalian atas aset keuangan dilepaskan.

Dalam transaksi di mana aset keuangan dialihkan tetapi risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap dipertahankan, aset yang dialihkan tidak dihentikan pengakuannya.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Perseroan juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratan-persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset non-tunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada harga transaksinya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kedaluwarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah dialihkan kepada pihak lain.

2. Summary of material accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of financial asset are transferred, i.e: when the control over the financial asset is relinquished.

In transactions where a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Company also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at their transaction price and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya adalah metode rata-rata bergerak. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta alokasi biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya, kecuali tanah, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomik masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi.

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	40	Buildings
Mesin dan peralatan	3-20	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles

2. Summary of material accounting policies (continued)

h. Inventories

Inventories are measured at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises cost of materials, cost of direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead cost.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially recognized at cost and subsequently, except for land, are recorded at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Land is not depreciated.

Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance expenses are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Secara berkala, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "biaya produksi" bagian dari "harga pokok penjualan" dan "beban lain-lain" di laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut tersedia untuk digunakan.

j. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perseroan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi.
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

2. Summary of material accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Periodically, the assets' depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "production costs" as part of "cost of goods sold" and "other expenses" in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified.*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perseroan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perseroan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

2. Summary of material accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

- *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *the Company has the right to operate the asset; or*
 - *the Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah perolehan awal, liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika terdapat perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Tanah dan Bangunan

Perseroan menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor dan gudang. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun, dan gudang berlaku untuk periode 1 – 3 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah akhir masa kontrak.

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perseroan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perseroan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perseroan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perseroan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perseroan.

2. Summary of material accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition, the lease obligation is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Land and Building Leases

The Company leases land and buildings for its office and warehouse space. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years, and warehouses for a period of 1 – 3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Extension Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sewa Lain-lain

Perseroan menyewa kendaraan dan peralatan, dengan periode kontrak 3 – 5 tahun. Perseroan juga menyewa peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 tahun.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perseroan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara berkala. Aset yang disusutkan atau diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa jumlah tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

l. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset neto teridentifikasi dari bisnis yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya secara berkala dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

2. Summary of material accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

Other Leases

The Company leases vehicles and equipment, with contract terms of 3 - 5 years. The Company also leases IT equipment and machinery with contract terms of 3 years.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested periodically for impairment. Assets that are subject to depreciation or amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested periodically for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5-11	Software and software licenses

Merek dagang yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah masa manfaat merek dagang terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Masa manfaat merek dagang ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas.

n. Beban dibayar di muka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merepresentasikan jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perseroan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang kepada pelanggan dalam kegiatan usaha normal Perseroan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak lain. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, rabat dan diskon.

Rabat dapat langsung dikurangkan dari nilai penjualan pada faktur penjualan atau kemudian akan diselesaikan melalui nota kredit pada saat jumlah pastinya diketahui. Jumlah diskon pada akhir periode mengharuskan estimasi; data historis dan akumulasi pengalaman digunakan untuk mengestimasi provisi dengan menggunakan metode jumlah yang paling mungkin dan dalam banyak hal, diskon dapat diestimasi menggunakan fakta yang diketahui dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Perseroan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan. Penyelesaian kewajiban pelaksanaan Perseroan umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian berpindah ke pelanggan.

Perseroan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa pengendalian sudah dialihkan adalah:

- pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomik atas penerimaan barang.

2. Summary of material accounting policies (continued)

m. Intangible assets

Software and software licenses have finite useful lives and are measured at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks are finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed at each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

o. Revenue and expenses

Revenue from contracts with customers represents the amount of consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring goods to the customers in the Company's ordinary course of activities, excluding amount collected on behalf of other parties. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

Rebates can either be immediately deducted from the sales value on the invoice or are later settled through credit notes when the precise amounts are known. Amounts provided for discounts at the end of a period require estimation; historical data and accumulated experience is used to estimate the provision using the most likely amount method and in most instances, the discount can be estimated using known facts with a high level of accuracy.

The Company recognizes its revenue when the performance obligations have been settled. Settlement of the Company's performance obligation generally occurs at certain times, namely when risks and controls are transferred to the customer.

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- the customer can direct the use of the goods acquired, and
- the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan ekspor diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan *modern trade* diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan *general trade* diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. Summary of material accounting policies (continued)

o. Revenue and expenses (continued)

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point). Domestic sales to modern trade customers are recognised when the control is transferred upon delivery of the goods to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya intensi untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui provisi ketika:

- ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif;
- kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

2. Summary of material accounting policies (continued)

r. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when:

- *contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation;*
- *it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; and*
- *a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun di mana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan. Nilai wajar dari aset program berdasarkan informasi harga pasar.

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan minimal jumlah imbalan tertentu sesuai dengan Undang-undang di bidang Ketenagakerjaan yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU di bidang Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah tanpa kupon (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

2. Summary of material accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Pension benefits (continued)

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

Plan assets are assets that are held by employee pension fund. Fair value of plan assets is based on market price information.

All permanent employees who were hired from 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by the Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contributions to the pension fund are recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of zero coupon government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

- Imbalan kesehatan pasca kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti yubileum (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi.

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui dan sudah diumumkan kepada publik.

2. Summary of material accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Pension benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved and a public announcement has been made.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan pada periode yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

y. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika besar kemungkinan bahwa aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Aset tersebut pada umumnya diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan. Setelah diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, aset tetap tersebut untuk selanjutnya tidak lagi disusutkan.

2. Summary of material accounting policies (continued)

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company for the period by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

y. Assets held for sale

Assets are classified as held for sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use. Such assets are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Once classified as assets held for sale, such fixed assets are no longer depreciated.

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	2023	2022	
Kas	-	9,246	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	551,253	138,280	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103,346	14,748	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	51,238	43,815	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,938	14,745	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,253	1,030	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A., Jakarta	111	10	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	714,139	212,628	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 29):			Third parties – USD (Note 29):
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	182,639	193,544	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	65,059	14,792	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	247,698	208,336	Total
Pihak ketiga – EUR (Catatan 29):			Third party – EUR (Note 29):
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	58,761	33,349	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Jumlah kas di bank	1,020,598	454,313	Total cash in banks
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan):			Time deposits (maturity within three months):
	2023	2022	
Pihak ketiga – USD:			Third parties – USD:
PT Bank Mizuho Indonesia	-	39,323	PT Bank Mizuho Indonesia
Jumlah deposito berjangka	-	39,323	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	1,020,598	502,882	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:			The interest rates per annum for the time deposits during the reporting period are as follows:
	2023	2022	
Rupiah	4.15% - 5.25%	2.00% - 4.35%	Rupiah
USD	4.50% - 4.60%	1.99% - 3.26%	USD

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	2023	2022	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Rupiah	2,213,081	3,718,281	Rupiah -
- USD (Catatan 29)	116,447	-	USD (Note 29) -
Dikurangi: Provisi atas kerugian penurunan nilai	(224,799)	(211,209)	Less: Provision for impairment losses
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	2,104,729	3,507,072	Total trade debtors third parties
Pihak berelasi	238,283	417,427	Related parties
Total piutang usaha	2,343,012	3,924,499	Total trade receivables

Rabat yang terutang pada pelanggan disajikan sebagai pengurang piutang usaha jika terdapat hak legal dan intensi untuk menyelesaikannya secara neto. Tercakup dalam piutang usaha potongan penjualan terutang pada pelanggan sejumlah Rp1.268.664 (31 Desember 2022: Rp 1.572.428).

Rebates due to customers are shown as a reduction in trade receivables when there is a legal right and intent to settle them on a net basis. Included within trade receivables are discounts due to customers of Rp1,268,664 (31 December 2022: Rp1,572,428).

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

	2023	2022	
Pihak berelasi – Rupiah:			Related parties – Rupiah:
PT Unilever Enterprises Indonesia	5,404	10,604	PT Unilever Enterprises Indonesia
PT Gerai Cepat Untung	-	7,719	PT Gerai Cepat Untung
Jumlah	5,404	18,323	Total

	2023	2022	
Pihak berelasi – valuta asing (Catatan 29):			Related parties – foreign currency (Note 29):
Unilever Asia Private Limited	84,664	186,472	Unilever Asia Private Limited
Unilever RFM Ice Cream Inc.	44,733	48,005	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Unilever Philippines, Inc.	35,839	44,286	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Thai Trading II Limited	16,281	7,846	Unilever Thai Trading II Limited
Unilever Ghana Ltd.	7,841	6,090	Unilever Ghana Ltd.
Unilever Singapore Pte. Limited	7,171	5,878	Unilever Singapore Pte. Limited
Unilever New Zealand Ltd	4,812	-	Unilever New Zealand Ltd
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	4,807	-	Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Unilever Japan K.K.	4,806	5,259	Unilever Japan K.K.
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	4,368	39,926	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
Unilever Taiwan Ltd.	3,260	138	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever Europe B.V.	3,094	4,384	Unilever Europe B.V.
Unilever Andina Colombia LTDA	2,105	1,854	Unilever Andina Colombia LTDA
Unilever Vietnam International Company Limited	2,034	5,732	Unilever Vietnam International Company Limited
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.	1,798	2,225	Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
Unilever Gulf FZE	1,402	5,820	Unilever Gulf FZE
Unilever South Africa (Pty) Limited	1,251	6,772	Unilever South Africa (Pty) Limited
Unilever (Cambodia) Ltd.	1,218	2,275	Unilever (Cambodia) Ltd.
Unilever Kazakhstan LLP	639	-	Unilever Kazakhstan LLP
Dipindahkan	232,123	372,962	Carry forward

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

4. Trade debtors (continued)

	2023	2022	
Dipindahkan	232,123	372,962	Carry forward
Unilever EAC Myanmar Company Limited	586	10,836	Unilever EAC Myanmar Company Limited
Unilever Australia Ltd.	-	10,474	Unilever Australia Ltd.
Unilever Myanmar Limited	-	3,577	Unilever Myanmar Limited
Unilever Bangladesh Limited	-	583	Unilever Bangladesh Limited
Unilever Market Development (Pty) Ltd.	-	442	Unilever Market Development (Pty) Ltd.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	170	230	Others (individual balances less than Rp382 each)
	<u>232,879</u>	<u>399,104</u>	
Jumlah	<u>238,283</u>	<u>417,427</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	3.85%	5.52%	As a percentage of total current assets

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors was as follows:

	2023	2022	
Lancar	2,231,395	3,598,211	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	38,636	86,170	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	297,780	451,327	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>2,567,811</u>	<u>4,135,708</u>	Total

Perubahan provisi atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment loss were as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	(211,209)	(192,169)	Beginning balance
Penambahan provisi atas kerugian penurunan nilai	(61,950)	(67,006)	Addition of provision for impairment loss
Penghapusbukuan piutang usaha	48,360	47,966	Doubtful debts written off
Saldo akhir	<u>(224,799)</u>	<u>(211,209)</u>	Ending balance

4. Piutang usaha (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang usaha sebesar Rp2.231.395 (2022: Rp3.598.211) belum jatuh tempo dan diprovisikan sebesar Rp3.651 (2022: Rp5.220).

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang usaha sebesar Rp38.636 (2022: Rp86.170) telah lewat jatuh tempo sampai dengan 30 hari dan diprovisikan Rp1.691 (2022: Rp102).

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang usaha sebesar Rp297.780 (2022: Rp451.327) telah lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari dan diprovisikan sebesar Rp219.457 (2022: Rp205.887).

Pada tanggal 31 Desember 2023, dari jumlah provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp224.799 (2022: Rp211.209), sebagian porsi berasal dari piutang usaha yang memenuhi definisi aset keuangan dengan risiko kredit memburuk sebesar Rp108.965 (2022: Rp167.921) telah diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai sebesar Rp108.965 (2022: Rp167.921).

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar jumlah tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

4. Trade debtors (continued)

As at 31 December 2023, trade debtors amounted to Rp2,231,395 (2022: Rp3,598,211) were not yet overdue and provisioned amounted Rp3,651 (2022: Rp5,220).

As at 31 December 2023, trade debtors amounted to Rp38,636 (2022: Rp86,170) were overdue until 30 days and provisioned Rp1,691 (2022: Rp102).

As at 31 December 2023, trade debtors amounted to Rp297,780 (2022: Rp451,327) were overdue more than 30 days and provisioned amounted Rp219,457 (2022: Rp205,887).

As at 31 December 2023, from the total provision for impairment loss of trade debtors amounted to Rp224,799 (2022: Rp211,209), a portion of the amount came from trade debtors that met the definition of credit-impaired financial assets amounting to Rp108,965 (2022: Rp167,921) has been provisioned for impairment loss amounting to Rp108,965 (2022: Rp167,921).

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying amount of each class of trade debtors mentioned above.

Based on review of the status of each trade debtor at each reporting date, management believes that the provision for impairment loss is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

5. Persediaan

5. Inventories

	2023	2022	
Barang jadi	1,575,410	1,689,504	Finished goods
Bahan baku	752,285	940,608	Raw materials
Barang dalam proses	82,372	61,552	Work in process
Suku cadang	115,796	108,901	Spare parts
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	(103,819)	(175,449)	Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories
Jumlah	<u>2,422,044</u>	<u>2,625,116</u>	Total

5. Persediaan (lanjutan)

Perubahan provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo awal	(175,449)	(74,429)
Perubahan selama tahun berjalan:		
Penambahan provisi	(187,371)	(359,436)
Penghapusbukuan persediaan	259,001	258,416
Saldo akhir	<u>(103,819)</u>	<u>(175,449)</u>

5. Inventories (continued)

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories were as follows:

Beginning balance
Changes during the year:
Addition of provision
Inventories written off
Ending balance

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

	2023	2022
Barang jadi	(73,417)	(141,404)
Bahan baku	(30,402)	(34,045)
Jumlah	<u>(103,819)</u>	<u>(175,449)</u>

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

Finished goods
Raw materials
Total

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 31 Desember 2023, beberapa persediaan Perseroan yang memenuhi kriteria dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.529.745 (2022: Rp2.562.573). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

As at 31 December 2023, certain eligible inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp2,529,745 (2022: Rp2,562,573). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Perseroan tidak memiliki kontrak berjangka valuta asing.

6. Derivative instruments

As at 31 December 2023 and 2022 the Company did not have an outstanding foreign currency forward contract.

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever (Cambodia) Ltd.
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
- Unilever Andina Colombia LTDA
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd.
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever Caribbean Ltd.
- Unilever Colombia SCC S.A.S
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Ghana Ltd.
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K
- Unilever Kazakhstan LLP
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.
- Unilever Myanmar Limited
- Unilever New Zealand Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
- Unilever Singapore Pte. Limited
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Thai Trading II Limited

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- Unilever (Cambodia) Ltd.
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
- Unilever Andina Colombia LTDA
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd.
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever Caribbean Ltd.
- Unilever Colombia SCC S.A.S
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Ghana Ltd.
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Kazakhstan LLP
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.
- Unilever Myanmar Limited
- Unilever New Zealand Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
- Unilever Singapore Pte. Limited
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Thai Trading II Limited

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Gerai Cepat Untung
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever India Export Limited
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Myanmar Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Thai Trading Limited
- PT Unilever Enterprise Indonesia
- PT Unilever Oleochemical Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

7. Related party transactions (continued)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

i. The Company sold finished goods to the following related parties (continued):

- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Gerai Cepat Untung
- PT Unilever Enterprises Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever India Export Limited
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Myanmar Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Thai Trading Limited
- PT Unilever Enterprise Indonesia
- PT Unilever Oleochemical Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever PLC	Entitas induk terakhir/ Ultimate parent entity	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Indonesia Holding B.V.	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pembayaran dividen/ Dividend payments
- Unilever IP Holdings B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembayaran royalti/ Royalty payments
- Unilever Asia Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever Australia Trading Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Chile Limitada	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever EAC Myanmar Company Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe Business Center B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembayaran biaya Enterprise Technology Solutions/ Payment of Enterprise Technology Solutions fees Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe IT Services	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Global Service B.V. Philippines	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Industries Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Pakistan Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Philippines, Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever RFM Ice Cream, Inc	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Taiwan Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Thai Trading II Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever U.K. Central Resources Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- URL Port Sunlight	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Conopco, Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Finance International AG	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Fasilitas pinjaman/ Borrowing facility
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- PT Unilever Enterprises Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements Sewa mesin/ Lease of machineries
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ Payment of contribution for the Company's defined benefit plan
- Dana Pensiun DPIP Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ Payment of contribution for the Company's defined benefit plan
- Dewan Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

- i. Perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever PLC (sebelumnya Unilever N.V.) dan perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian-perjanjian serupa yang diuraikan di bawah ini.

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever PLC (sebelumnya Unilever N.V.), yang merupakan entitas induk terakhir Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 3% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total penjualan setahun ke pihak ketiga, di luar penjualan produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.
- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap 2% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.
- Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup Perseroan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties

- i. The agreements signed in 1971 with Unilever PLC (formerly Unilever N.V.) and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed below.

On 11 December 2012, the Company and Unilever PLC (formerly Unilever N.V.), which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 3% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total sale value per annum to third parties, excluding the sale of products under the trademarks owned by the Company.
- Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 2% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.
- Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3% of total turnover of the Company per annum to the third parties.

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.

iii. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perseroan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan Unilever Finance International AG, perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Swiss. Total fasilitas pinjaman adalah sebesar Rp3 triliun yang dapat ditarik berkali-kali (multiple draw downs) dan bergulir (revolving) dengan jangka waktu fasilitas pinjaman untuk setiap penarikan minimal 1 bulan dan maksimum kurang dari 1 tahun sampai dengan 20 Juni 2023. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga minimal 0,15% dibawah penawaran tarif alternatif pinjaman terendah yang ada dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada saldo pinjaman dari Unilever Finance International AG.

Pada bulan Juli 2023, Perusahaan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan Unilever Finance International AG.

iv. Pada tanggal 26 September 2019, Perseroan dan Unilever Europe Business Center B.V. ("UEBC") telah menandatangani Unilever Enterprise Technology Solution Service Agreement ("Perjanjian ETS") yang berlaku efektif sejak 1 Oktober 2019.

Perjanjian ETS merupakan perjanjian untuk jasa penyediaan layanan *Enterprise Technology Solutions* ("ETS") yang terintegrasi secara global diberikan kepada Perseroan yang mencakup layanan-layanan yang terkait dengan (1) Bisnis dan keuangan; (2) Karyawan/sumber daya manusia; (3) Fasilitas/tempat kerja karyawan; (4) Informasi dan analisis; (5) Layanan Teknologi informasi; (6) Layanan Pasokan; (7) Layanan manajemen proyek; (8) Program baru/inovasi; (9) Tambahan layanan sebagaimana diperlukan untuk mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, proses operasional dan/atau kegiatan usaha sehari-hari Perseroan.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

ii. On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.

iii. On 21 June 2017, the Company entered into an uncommitted loan facility agreement with Unilever Finance International AG, an affiliated company domiciled in Switzerland. The total loan facility is Rp3 trillion for multiple draw downs and revolving for the term of loan facility for each draw down at minimum of 1 month and at maximum of less than 1 year until 20 June 2023. This loan facility bears interest at the minimum of 0.15% below the alternative lowest offered rate existing for the same term. As at 31 December 2023 and 2022, there was no outstanding loan balance from Unilever Finance International AG.

In July 2023, Company has decided not to extend the uncommitted loan facility agreement with Unilever Finance International AG.

iv. On 26 September 2019, the Company and Unilever Europe Business Center B.V. ("UEBC") executed the Unilever Enterprise Technology Solution Service Agreement ("ETS Agreement"), effective from 1 October 2019.

The ETS Agreement is an agreement for the provision of Enterprise Technology Solutions ("ETS") services that are integrated globally provided to the Company which include services related to (1) Business and finance services; (2) Employee/human resources services; (3) Workplace/employee workplace services; (4) Information and analytics services; (5) Information technology (IT) services; (6) Supply services; (7) Project management services; (8) New programmes/innovations services; (9) Additional services, which are needed to support, directly or indirectly, the Company's operation process and/or daily business activities.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

Nilai transaksi Perjanjian ETS ditentukan dari pembayaran prospektif yang dilakukan oleh Perseroan kepada UEBC yang dihitung dari biaya aktual yang dikeluarkan oleh UEBC dalam memberikan layanan ETS (Biaya ETS aktual) dengan tambahan *mark-up* 5% (dengan pengecualian untuk biaya layanan yang dibeli dari pihak ketiga), yang hanya akan dikenakan biaya jasa aktual untuk setiap jenis layanan ETS. Sejak tanggal efektif Perjanjian ETS ini hingga 30 September 2020, jumlah total biaya tidak akan melebihi 0,5% dari total penjualan bersih domestik tahunan Perseroan, dan setelah itu tidak akan lebih dari 1% dari total penjualan bersih domestik tahunan Perseroan.

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

	2023
Biaya jasa dan biaya <i>Enterprise Technology Solutions</i>	1,387,967
Merek	907,527
Teknologi	616,374
Jumlah	2,911,868

Sebagai persentase dari jumlah
beban umum dan administrasi 74.29%

Lihat Catatan 24 dan 25 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

The transaction value of the ETS Agreement is determined from the prospective payment made by the Company to UEBC calculated from the actual expenses incurred by UEBC in providing the ETS Services (actual ETS Costs) with an additional 5% mark-up (with the exception of the costs of services purchased from third parties), which will be charged at cost only for each type of ETS service fee. From the effective date of the ETS Agreement until 30 September 2020, the total amount of charges will not exceed 0.5% of the Company's total annual domestic net sales, and thereafter it will not be more than 1% of the Company's total annual domestic net sales.

Significant expenses charged by related parties:

	2022	
Service fees and <i>Enterprise Technology Solutions</i> fees	919,245	
Trademark	1,015,867	
Technology	691,292	
Total	2,626,404	

As a percentage of total
general and administration expenses 74.11%

Refer to Notes 24 and 25 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

	2023	2022
Pihak berelasi – Rupiah:		
PT Unilever Enterprises Indonesia	9,615	26,620
	<u>9,615</u>	<u>26,620</u>
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever IP Holdings B.V.	6,939	32,139
Unilever Europe B.V.	1,920	1,770
Unilever Asia Private Limited	1,271	11,122
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	810	-
Unilever Industries Private Limited	776	-
Unilever Philippines, Inc.	505	-
URL Port Sunlight	458	-
Unilever EAC Myanmar Company Limited	-	1,506
Unilever Australia Trading Ltd.	-	823
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	780	266
	<u>13,459</u>	<u>47,626</u>
Jumlah	<u>23,074</u>	<u>74,246</u>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	0.37%	0.98%

Manajemen tidak membuat provisi atas kerugian penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

	2023	2022
Pihak berelasi – Rupiah:		
Unilever IP Holdings B.V.	521,444	635,017
Unilever Europe Business Center B.V.	99,223	112,949
PT Unilever Oleochemical Indonesia	3,054	-
PT Unilever Enterprises Indonesia	861	628
	<u>624,582</u>	<u>748,594</u>

7. Related party transactions (continued)

c. Amounts due from related parties

Related party – Rupiah: PT Unilever Enterprises Indonesia	
Related parties – Foreign currencies (Note 29):	
Unilever IP Holdings B.V.	
Unilever Europe B.V.	
Unilever Asia Private Limited	
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	
Unilever Industries Private Limited	
Unilever Philippines, Inc.	
URL Port Sunlight	
Unilever EAC Myanmar Company Limited	
Unilever Australia Trading Ltd.	
Others (individual balances less than Rp382 each)	
Total	
As a percentage of total current assets	

Management has not made a provision for impairment loss for this account as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

d. Amounts due to related parties

Related parties – Rupiah:	
Unilever IP Holdings B.V.	
Unilever Europe Business Center B.V.	
PT Unilever Oleochemical Indonesia	
PT Unilever Enterprises Indonesia	

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi (lanjutan)

	2023	2022
Dipindahkan	624,582	748,594
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever Europe B.V.	26,506	32,634
Unilever Europe IT Services	20,536	19,356
Unilever Industries Private Limited	11,428	19,953
Unilever Asia Private Limited	10,378	10,861
Unilever Thai Trading II Limited	6,672	-
Unilever Global Service B.V. Philippines	3,911	813
Unilever U.K. Central Resources Limited	1,850	1,280
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.	1,247	447
Unilever Europe Business Center B.V.	784	2,006
Conopco, Inc.	406	-
Unilever RFM Ice Cream, Inc.	-	6,242
Unilever Philippines Inc.	-	3,006
Unilever Pakistan Limited	-	2,887
Unilever Taiwan Ltd.	-	1,319
Unilever Chile Limitada	-	996
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	171	263
	<u>83,889</u>	<u>102,063</u>
Jumlah	<u>708,471</u>	<u>850,657</u>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	6.31%	6.84%

e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2023	
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners
Gaji, tunjangan, dan bonus	106,087	4,196
Imbalan pasca kerja	7,813	-
Jumlah	<u>113,900</u>	<u>4,196</u>

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

7. Related party transactions (continued)

d. Amounts due to related parties (continued)

Carry forward
Related parties – Foreign currencies (Note 29):
Unilever Europe B.V.
Unilever Europe IT Services
Unilever Industries Private Limited
Unilever Asia Private Limited
Unilever Thai Trading II Limited
Unilever Global Service B.V. Philippines
Unilever U.K. Central Resources Limited
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
Unilever Europe Business Center B.V.
Conopco, Inc.
Unilever RFM Ice Cream, Inc.
Unilever Philippines Inc.
Unilever Pakistan Limited
Unilever Taiwan Ltd.
Unilever Chile Limitada
Others (individual balances less than Rp382 each)
Total
As a percentage of total current liabilities

e. Key management compensation

The Boards of Commissioners and Directors are considered key management. Their total compensation was as follows:

	2022	
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners
Salaries, allowances and bonuses	74,495	3,724
Post-employment benefits	9,243	-
Total	<u>83,738</u>	<u>3,724</u>

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	5.30%	4.52%

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

f. Program imbalan pasca kerja

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun DPIP Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah yang dibayarkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI	5.54	123,344
DPIP UI	2.87	63,877
	8.41	187,221

*) % terhadap jumlah beban karyawan

7. Related party transactions (continued)

e. Key management compensation (continued)

As a percentage of total employee costs

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

f. Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits plans for its employees through Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") and Dana Pensiun DPIP Unilever Indonesia ("DPIP UI"). The amounts paid by the Company were as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI	6.46	124,968
DPIP UI	3.02	58,416
	9.48	183,384

*) % of total employee costs

8. Beban dibayar di muka

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Asuransi	16,993	20,079
Lain-lain	12,889	3,671
Jumlah	29,882	23,750

8. Prepaid expenses

Insurance
Others
Total

9. Aset tetap

- a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

9. Fixed assets

- a. The movement of fixed assets, by major classifications was as follows:

2023						
	1 Januari/ January 2023	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	Dipindahkan ke kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai Aset dimiliki untuk dijual/ <i>Transfer to disposal group classified as Asset held for sale</i>	31 Desember/ December 2023
Biaya perolehan:						
Tanah	277,326	-	-	-	-	277,326
Bangunan	3,146,643	-	120,890	(15,608)	-	3,251,925
Mesin dan peralatan	11,753,867	-	777,387	(662,849)	(69,929)	11,798,476
Kendaraan bermotor	10,462	-	-	-	-	10,462
Aset dalam penyelesaian	712,491	926,648	(898,277)	-	-	740,862
Jumlah	15,900,789	926,648	-	(678,457)	(69,929)	16,079,051
Akumulasi penyusutan:						
Bangunan	(662,970)	(78,397)	-	2,639	-	(738,728)
Mesin dan peralatan	(5,697,392)	(655,846)	-	310,833	18,523	(6,023,882)
Kendaraan bermotor	(4,400)	(1,307)	-	-	-	(5,707)
Jumlah	(6,364,762)	(735,550)	-	313,472	18,523	(6,768,317)
Jumlah tercatat bersih	9,536,027					9,310,734

Acquisition cost:
Land
Buildings
Machinery and equipment
Motor vehicles
Construction in progress
Total
Accumulated depreciation:
Buildings
Machinery and equipment
Motor vehicles
Total
Net carrying amount

9. Aset tetap (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan mempunyai 35 (2022: 35) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan satu bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang akan kedaluwarsa antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2052.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat diperbaharui dengan biaya minimum.

- c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Biaya perolehan	678,457	852,565
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(313,472)	(459,710)
Jumlah tercatat bersih	364,985	392,855
Hasil penjualan aset tetap	5,705	112,300
Kerugian penjualan aset tetap	(359,280)	(280,555)

- d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	2023	2022
Biaya produksi	(358,632)	(269,140)
Beban lain-lain	(648)	(11,415)
Jumlah	(359,280)	(280,555)

- e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Mesin dan peralatan	740,862	678,903
Bangunan	-	33,588
Jumlah	740,862	712,491

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 adalah 58,48% (2022: 57,40%).

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset pada 2024 sampai dengan 2026.

9. Fixed assets (continued)

- b. As at 31 December 2023, the Company had 35 (2022: 35) plots of land in the form of Land Use Title ("HGB") and one plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which will expire between 2024 until 2052.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

- c. The calculations of loss on sale of fixed assets were as follows:

	Acquisition costs
	Less: Accumulated depreciation
	Net carrying amount
	Proceeds from the sale of fixed assets
	Loss on sale of fixed assets

- d. Loss on sale of fixed assets was allocated as follows:

	Production costs
	Other expenses
	Total

- e. Construction in progress as at 31 December 2023 and 2022 was as follows:

	Machinery and equipment
	Buildings
	Total

The percentage of completion for construction in progress as at 31 December 2023 was 58.48% (2022: 57.40%).

As at 31 December 2023, construction in progress was estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2024 until 2026.

9. Aset tetap (lanjutan)

f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2023	2022
Biaya produksi	546,030	602,169
Beban pemasaran dan penjualan	139,117	153,176
Beban umum dan administrasi	50,403	56,108
Jumlah	735,550	811,453

g. Pada tanggal 31 Desember 2023, bangunan, mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp13.973.785 (2022: Rp14.567.017), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

9. Fixed assets (continued)

f. Depreciation expense was allocated as follows:

Productions costs
Marketing and selling expenses
General and administration expenses
Total

g. As at 31 December 2023, the Company's buildings, machinery and equipment have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp13,973,785 (2022: Rp14,567,017), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

10. Right-of-use assets and lease liabilities

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	Properti/ Property	Kendaraan bermotor/ Motor vehicles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Saldo per 31 Desember 2021	521,767	32,717	164,712	719,196	Balance at 31 December 2021
Penambahan selama tahun berjalan	96,926	18,574	-	115,500	Additions for the year
Penyesuaian selama tahun berjalan	(12,500)	-	-	(12,500)	Adjustment for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(157,397)	(22,906)	(14,845)	(195,148)	Depreciation charge for the year
Saldo per 31 Desember 2022	448,796	28,385	149,867	627,048	Balance at 31 December 2022
Penambahan selama tahun berjalan	155,552	3,867	-	159,419	Additions for the year
Penyesuaian selama tahun berjalan	-	-	-	-	Adjustment for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(143,336)	(12,759)	(14,311)	(170,406)	Depreciation charge for the year
Saldo per 31 Desember 2023	461,012	19,493	135,556	616,061	Balance at 31 December 2023

10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

10. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

	2023	2022	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Jangka pendek	209,526	35,621	Current
Jangka panjang	541,257	648,405	Non-current
Jumlah	750,783	684,026	Total
	2023	2022	
Jumlah diakui di laba rugi			Amounts recognised in profit or loss
Bunga atas liabilitas sewa	48,026	52,807	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	170,406	195,148	Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait liabilitas sewa dengan aset bernilai rendah atau jangka pendek	47,350	37,779	Expenses relating to short-term or low value assets lease
Jumlah	265,782	285,734	Total
	2023	2022	
Jumlah diakui dalam laporan arus kas			Amounts recognised in statement of cash flows
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	(63,530)	(283,400)	Total cash outflow for payment of leases

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perseroan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan.

Some leases of warehouses and offices and vehicles contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period.

Berikut ini ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa:

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

	2023	2022	
Saldo awal	684,026	886,866	Beginning balance
Arus kas	(63,530)	(283,400)	Cash flows
Perubahan nonkas			Non-cash changes
- Penambahan	130,287	80,560	Additions -
Saldo akhir	750,783	684,026	Ending balance

11. Goodwill

11. Goodwill

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah tercatat neto goodwill adalah Rp61.925. Goodwill merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai aset neto dari bisnis yang diakuisisi oleh Perseroan berkaitan dengan produk Bango.

As at 31 December 2023 and 2022, the net carrying amount of goodwill was Rp61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of net assets of business acquired by the Company relating to Bango products.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas goodwill dan tidak terdapat penurunan nilai.

Management had reviewed the goodwill and there is no impairment.

12. Aset takberwujud

12. Intangible assets

	2023			
		Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
	Merek/ Trademarks			
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	332,355	725,775	1,058,130	Beginning balance
Dipindahkan dari aset tetap	-	-	-	Transferred from fixed asset
Pengurangan aset takberwujud	-	-	-	Deduction of intangible assets
Saldo akhir	332,355	725,775	1,058,130	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(611,071)	(611,071)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(47,591)	(47,591)	Amortisation expense
Saldo akhir	-	(658,662)	(658,662)	Ending balance
Jumlah tercatat neto	332,355	67,113	399,468	Net carrying amount

12. Aset takberwujud (lanjutan)

12. Intangible assets (continued)

	2022			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	335,210	703,302	1,038,512	Beginning balance
Dipindahkan dari aset tetap	-	22,473	22,473	Transferred from fixed asset
Pengurangan aset takberwujud	(2,855)	-	(2,855)	Deduction of intangible assets
Saldo akhir	332,355	725,775	1,058,130	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(563,687)	(563,687)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(47,384)	(47,384)	Amortisation expense
Saldo akhir	-	(611,071)	(611,071)	Ending balance
Jumlah tercatat neto	332,355	114,704	447,059	Net carrying amount

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh dan Seru yang diperoleh masing-masing pada tahun 1996, 2001, 2008, 2017 dan 2018, serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018.

As at 31 December 2023 and 2022, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh and Seru products which were acquired in 1996, 2001, 2008, 2017 and 2018 respectively, as well as software and software licenses which were acquired from 2004 until 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan telah melakukan pengurangan aset takberwujud berupa merek yang berhubungan dengan produk Hijab fresh yang diperoleh pada tahun 2017.

As at 31 December 2022, Company has disposed the intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hijab Fresh which were acquired in 2017.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas dan tidak terdapat penurunan nilai.

Management had reviewed the intangible assets with indefinite useful lives and there is no impairment.

13. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

	2023	2022
Pihak ketiga – Rupiah:		
PT Bank HSBC Indonesia	-	600,000
Jumlah	-	600,000

13. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

Third parties – Rupiah:
PT Bank HSBC Indonesia
Total

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Other information related to the borrowings as at 31 December 2023 and 2022 was as follows:

Kreditur/ Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedules	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			2023	2022
PT Bank HSBC Indonesia (Dengan fasilitas maksimum sebesar /Maximum facility of Rp1,250,000)	14 Desember/December 2022 – 11 Januari/January 2023	4.90%	-	600,000
			-	600,000

Pinjaman dari PT Bank BNP Paribas Indonesia dan BNP S.A (Paris) disetujui dengan memiliki batas fasilitas agregat senilai Rp1.000.000, dengan syarat bahwa besaran nilai yang diberikan oleh PT Bank BNP Paribas Indonesia tidak boleh melebihi Rp700.000.

Borrowings from PT Bank BNP Paribas Indonesia and BNP S.A (Paris) were agreed as having aggregated facility limit equal to Rp1,000,000, provided that any amount granted by PT Bank BNP Paribas Indonesia shall not exceed Rp700,000.

Semua pinjaman didenominasi dalam mata uang Rupiah. Selain itu, pinjaman-pinjaman di atas yang telah jatuh tempo pada atau sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan ini telah dilunasi atau diperpanjang sesuai dengan jadwal pembayaran yang terkait.

All borrowings are denominated in Rupiah currency. In addition, the above borrowings which were due on or before the date of the completion of these financial statements were repaid or rolled over in accordance with the corresponding repayment schedule.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang usaha

14. Trade creditors

	2023	2022	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	3,529,034	4,135,306	<i>Rupiah -</i>
- Mata uang asing (Catatan 29)	454,197	372,709	<i>Foreign currencies (Note 29) -</i>
Jumlah	<u>3,983,231</u>	<u>4,508,015</u>	<i>Total</i>
	2023	2022	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	37,982	26,523	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	28,588	18,060	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
	<u>66,570</u>	<u>44,583</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Limited	12,148	139,721	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Europe B.V.	1,252	2,259	<i>Unilever Europe B.V.</i>
Unilever Myanmar Limited	-	3,577	<i>Unilever Myanmar Limited</i>
Unilever Lipton Ceylon Limited	-	1,539	<i>Unilever Lipton Ceylon Limited</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	436	280	<i>Others (individual balances less than Rp382 each)</i>
	<u>13,836</u>	<u>147,376</u>	
Jumlah	<u>80,406</u>	<u>191,959</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	0.72%	1.54%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade creditors was as follows:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	4,054,106	4,695,031	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	7,003	901	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	2,528	4,042	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>4,063,637</u>	<u>4,699,974</u>	<i>Total</i>

15. Pajak

a. Beban pajak penghasilan

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

	2023	2022
Kini:		
- Non final	1,384,213	1,635,757
- Final	1,251	11,828
Tangguhan	(2,007)	(46,831)
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	17,479	28,288
Jumlah	<u>1,400,936</u>	<u>1,629,042</u>

15. Taxation

a. Income tax expense

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

		<i>Current:</i>
		<i>Non final -</i>
		<i>Final -</i>
		<i>Deferred</i>
		<i>Adjustment to prior year's</i>
		<i>tax expense</i>
		<i>Total</i>
	2023	2022
Laba sebelum pajak penghasilan	6,201,876	6,993,803
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1,364,413	1,538,637
Dampak pajak penghasilan pada:		
- Penghasilan kena pajak final	(6,124)	(5,690)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	23,917	55,981
- Pajak penghasilan final	1,251	11,828
- Penyesuaian beban pajak tahun sebelumnya	17,479	28,288
Beban pajak penghasilan	<u>1,400,936</u>	<u>1,629,042</u>

Profit before income tax

Tax calculated at applicable tax rates

Tax effects of:

Income subject to final tax -

Non-deductible expenses - for tax purposes

Final income tax -

Adjustment to prior year - tax expense

Income tax expense

15. Pajak (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Laba sebelum pajak penghasilan	6,201,876	6,993,803
Perbedaan temporer:		
Provisi dan akrual	(35,573)	119,991
Aset tetap dan aset takberwujud	(26,027)	242,891
Liabilitas imbalan kerja	(7,023)	(51,523)
Sewa	77,745	(98,491)
Perbedaan permanen:		
Penghasilan kena pajak final	(27,836)	(25,865)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	108,713	254,455
Penghasilan kena pajak	<u>6,291,875</u>	<u>7,435,261</u>
	2023	2022
Pajak penghasilan badan tahun berjalan	1,384,213	1,635,757
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	(1,069,348)	(1,225,002)
Utang pajak penghasilan	<u>314,865</u>	<u>410,755</u>

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 didasarkan atas perhitungan sementara.

15. Taxation (continued)

a. Income tax expense (continued)

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2023 and 2022 was as follows:

Profit before income tax
Temporary differences:
Provisions and accruals
Fixed assets and intangible assets
Employee benefits liabilities
Leases
Permanent differences:
Income subject to final tax
Non-deductible expenses for tax purposes
Taxable income

Corporate income tax for the year
Less: Prepaid income tax
Income tax payable

In these financial statements, the amount of taxable income for the year ended 31 December 2023 was based on preliminary calculations.

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

b. Liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax liabilities

2023									
		31 Desember/ December 2022	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	31 Desember/ December 2023				
Aset/(liabilitas)						Deferred tax			
pajak tangguhan:						assets/ (liabilities):			
- Provisi dan akrual		164,989	(7,826)	-	157,163	Provisions and accruals -			
- Aset tetap dan						Fixed assets -			
aset takberwujud		(680,429)	(5,726)	-	(686,155)	and intangible assets			
- Liabilitas imbalan kerja		246,620	(1,545)	85,985	331,060	Employee benefits liabilities -			
- Aset hak-guna		(137,951)	2,417	-	(135,534)	Right-of-use assets -			
- Liabilitas sewa		153,170	14,687	-	167,857	Lease liabilities -			
		(253,601)	2,007	85,985	(165,609)				
		31 Desember/ December 2021	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	31 Desember/ December 2022				
Aset/(liabilitas)						Deferred tax			
pajak tangguhan:						assets/ (liabilities):			
- Provisi dan akrual		138,591	26,398	-	164,989	Provisions and accruals -			
- Aset tetap dan						Fixed assets -			
aset takberwujud		(733,865)	53,436	-	(680,429)	and intangible assets			
- Liabilitas imbalan kerja		299,749	(11,335)	(41,794)	246,620	Employee benefits liabilities -			
- Aset hak-guna		(158,224)	20,273	-	(137,951)	Right-of-use assets -			
- Liabilitas sewa		195,111	(41,941)	-	153,170	Lease Liabilities -			
		(258,638)	46,831	(41,794)	(253,601)				

OCI = Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income

c. Pajak dibayar dimuka

c. Prepaid Taxes

	2023	2022	
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak pertambahan nilai, neto	70,259	205,210	Value added tax, net -
Jumlah	70,259	205,210	Total

15. Pajak (lanjutan)

d. Utang pajak

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pajak penghasilan badan:		
- Pasal 25/29	314,865	410,755
- Kurang bayar surat ketetapan pajak tahun pajak 2018	17,479	-
- Kurang bayar surat ketetapan pajak tahun pajak 2017	-	29,015
	<u>332,344</u>	<u>439,770</u>
Pajak lain-lain:		
- Pasal 23/26	173,797	198,253
- Pasal 21	22,798	20,928
	<u>196,595</u>	<u>219,181</u>
Jumlah	<u>528,939</u>	<u>658,951</u>

15. Taxation (continued)

d. Taxes payable

Corporate income tax:
Article 25/29 -
Underpayment of tax assesment -
fiscal year 2018
Underpayment of tax assesment -
fiscal year 2017
Other taxes:
Article 23/26 -
Article 21 -
Total

e. Administrasi

Posisi pajak Perseroan mungkin akan dipertanyakan oleh otoritas pajak. Manajemen akan berusaha penuh mempertahankan posisi pajak Perseroan yang diyakini berdasarkan dasar teknis yang baik, yang sesuai dengan peraturan pajak. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas liabilitas pajak cukup untuk semua periode pajak yang belum diaudit berdasarkan penilaian berbagai faktor, termasuk interpretasi peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya berkaitan dengan kecukupan liabilitas pajak yang telah ada. Perubahan terhadap liabilitas pajak akan berdampak pada beban pajak pada periode di mana penentuan tersebut ditetapkan.

e. Administration

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management will vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax periods based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgement about future events. New information may become available that causes management to change its judgement regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

15. Pajak (lanjutan)

f. Ketetapan Pajak

Pada bulan Desember 2023, Perseroan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2018 yang terdiri dari pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak penghasilan pasal 21, dan pajak penghasilan pasal 4 (2) masing-masing sebesar Rp467.327, Rp38, Rp84.732, Rp253, dan Rp16. Perseroan menerima sebagian atas ketetapan pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak penghasilan pasal 21, dan pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp24.807, Rp38, Rp253, dan Rp16. Perseroan akan mengajukan keberatan pajak untuk sisa ketetapan pajak penghasilan pasal 26 dan pajak penghasilan badan sebesar Rp84.732 dan Rp442.520. Pada bulan Januari 2024, Perseroan telah membayar kurang bayar tersebut termasuk jumlah yang diajukan keberatan.

Pada bulan Desember 2022, Perseroan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2017 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 41.688. Penyajian dalam laporan keuangan terdiri atas kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp29.015 dan Rp12.674 yang tercatat dalam penyesuaian beban pajak tahun sebelumnya sebagai bagian dari pajak penghasilan kini dan sanksi administrasi. Perseroan menerima ketetapan atas kurang bayar Pajak Penghasilan Badan dan telah membayar kurang bayar tersebut di bulan Januari 2023.

15. Taxation (continued)

f. Tax Assessments

In December 2023, the Company received an underpayment tax assessment letter ("SKPKB") for the 2018 fiscal year consisting of corporate income tax, withholding tax article 23/26, withholding tax article 21, and withholding tax article 4 (2) amounted to Rp467,327, Rp 38, Rp84,732, Rp253 and Rp16, respectively. The Company accepted a portion of the assessments for corporate income tax, withholding tax article 23/26, withholding tax article 21, and withholding tax article 4 (2) amounted to Rp24,807, Rp38, Rp253 and Rp16, respectively. The Company plan to file for an objection for the tax underpayment of withholding tax art 26 and the remaining tax underpayment of corporate income tax amounting to Rp84,732 and Rp442,520, respectively. Subsequently in January 2024, the Company has paid the underpayment including amount which filed for an objection.

In December 2022, The Company received an underpaid tax assessment ("SKPKB") for the 2017 tax year for corporate income tax of Rp41,688. Presentation in the financial statement consist of underpayment of corporate income tax amounted to Rp29,015 and Rp12,674 which presented as adjustment to prior year tax expense as part of the current income tax and administrative sanction. The Company accepted the tax assessment result for Corporate Income Tax and has paid the underpayment in January 2023.

16. Akruai

16. Accruals

	2023	2022	
Iklan dan promosi	2,097,971	2,315,686	Advertising and promotion
Remunerasi karyawan	372,549	316,880	Remuneration
Beban produksi lainnya	304,383	299,462	Other production costs
Sewa	165,198	126,964	Rent
Distribusi barang	135,270	107,497	Distribution of products
Perangkat lunak	42,335	23,261	Software
Utilitas	34,388	41,647	Utilities
Bea masuk	7,031	23,632	Customs duty
Lain-lain	732,889	743,370	Others
Jumlah	<u>3,892,014</u>	<u>3,998,399</u>	Total

17. Utang lain-lain

17. Other payables

	2023	2022	
Pihak ketiga:			Third parties:
Jasa konsultan dan jasa lainnya	459,553	439,518	Consultant fees and other services
Aset tetap dan barang-barang teknik	410,326	289,648	Fixed assets and technical parts
Utang dividen – pemegang saham publik	171,443	167,089	Dividends payable – public shareholders
Lain-lain	627,507	557,997	Others
Jumlah	<u>1,668,829</u>	<u>1,454,252</u>	Total

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

18. Long-term employee benefits liabilities

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

Long-term employee benefits liabilities recognised in the statement of financial position consist of:

	2023	2022	
Imbalan pensiun	563,517	366,572	Pension benefits
Imbalan kesehatan pasca kerja	658,912	494,208	Post-employment medical benefits
Imbalan pasca kerja lainnya	86,536	78,860	Other post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	195,601	181,358	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>1,504,566</u>	<u>1,120,998</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	152,552	144,369	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>1,352,014</u>	<u>976,629</u>	Non-current portion

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

a. Imbalan pensiun

a. Pension benefits

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan
ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of financial
position were determined as follows:

	2023	2022	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2,156,735	1,818,639	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,593,218)	(1,452,067)	Fair value of plan assets
	<u>563,517</u>	<u>366,572</u>	

Perubahan liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit liabilities was as follows:

	2023	2022	
Pada awal tahun	1,818,639	1,875,440	At beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya bunga	138,743	139,807	Interest costs
Biaya jasa kini	71,756	75,226	Current service costs
Biaya jasa lalu	(26,372)	(67,862)	Past service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss/(gain) arising from:
- penyesuaian	55,994	(70,564)	experience adjustments -
- asumsi keuangan	184,171	(45,385)	financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(86,196)	(88,023)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>2,156,735</u>	<u>1,818,639</u>	At the end of the year

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

	2023	2022	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	7.00%	7.60%	Discount rate for defined - benefits obligations
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	7.10%	7.50%	Discount rate for service cost -
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Salary increases -
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	0.78%	0.83%	Pension salary increases -
- Tingkat inflasi	3.10%	3.30%	Inflation rate -
- Tingkat mortalita	2023: Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2019/TMI IV Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 2019/TMI IV		Mortality rate -
	2022: Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2019/TMI IV Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 2019/TMI IV		
	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1983 Post retirement: USA General Annuitants Mortality Table 1983		
- Tingkat pengunduran diri	2023: 30% pada usia 20 – 24 tahun; 8% pada usia 25 – 29 tahun dan secara linear menurun menjadi 1,5% pada usia 45 tahun; 1,5% tetap dari usia 45 tahun sampai usia 55 tahun atau 60 tahun/ 30% at age 20 – 24; 8% at age 25 – 29 and lineary decrease to 1.5% at age 45; 1.5% flat from age 45 up to age 55 or 60 2022: 8,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear menjadi 2,00% pada usia 45 tahun; 2,00% tetap dari usia 45 tahun sampai umur 55 tahun atau 60 tahun/ 8.00% at age 20 and linearily decrease to 2.00% at age 45; 2.00% flat from age 45 up to age 55 or 60		Resignation rate -
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ 2.00% per annum from age 45-50 years		Early retirement rate -
Pada tanggal 31 Desember 2023, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 16,9 tahun (2022: 13,8 tahun).		As at 31 December 2023, the weighted-average duration of the defined benefit obligations was 16.9 years (2022: 13.8 years).	
Pendanaan Perseroan atas program manfaat pasti pada tahun 2024 diperkirakan sebesar Rp123.344.		The Company's funding of the defined benefit plan in 2024 is expected to be Rp123,344.	

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the year was as follows:

	2023	2022	
Pada awal tahun	1,452,067	1,291,894	At beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	113,383	97,311	Interest income on plan assets
Termasuk di dalam komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	(17,594)	17,806	Return on plan assets excluding interest income
Lain-lain			Others
Iuran pekerja	8,215	8,603	Employees' contributions
Iuran pemberi kerja	123,343	124,476	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(86,196)	(88,023)	Benefits paid
Pada akhir tahun	1,593,218	1,452,067	At the end of the year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	2023		2022		
Instrumen ekuitas	823,421	51.68%	826,707	56.93%	Equity instruments
Instrumen utang	677,723	42.54%	523,202	36.03%	Debt instruments
Deposito berjangka	92,074	5.78%	102,158	7.04%	Time deposits

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dengan asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligations by the amount shown below.

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

	2023	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(306,692)	384,724

	2022	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(203,974)	245,627

Effect on the present value of the obligation

Effect on the present value of the obligation

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya yang relevan ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 6,20% (2022: 6,60%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca kerja sebesar Rp33.659.000 (nilai penuh) (2022: Rp22.313.000 (nilai penuh) per karyawan.

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

a. Pension benefits (continued)

As at 31 December 2023 and 2022, the effect of a 1% movement in the assumed discount rate was as follows:

b. Post-employment medical benefits

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar with those used for the Company's defined benefit pension scheme.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increases in medical claim costs of 6.20% (2022: 6.60%) and annual claims of post-employment medical benefits of Rp33,659,000 (full amount) (2022: Rp22,313,000 (full amount)) per employee.

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

Perubahan liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities was as follows:

	2023	2022	
Pada awal tahun	494,208	513,852	At beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya bunga	36,877	37,898	Interest costs
Biaya jasa kini	15,960	15,144	Current service costs
Biaya jasa lalu	(3,966)	(9,027)	Past service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Rugi (laba) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
- asumsi keuangan	33,232	(16,166)	financial assumptions -
- penyesuaian	108,183	(30,509)	experience adjustments -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(25,582)	(16,984)	Benefits paid
Pada akhir tahun	658,912	494,208	At the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2023 and 2022, the effect of a 1% movement in the assumed medical cost trend rate was as follows:

	2023	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	126,863	(98,161)
		Effect on the present value of the obligation
	2022	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	90,394	(70,443)
		Effect on the present value of the obligation

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

c. Imbalan pasca kerja lainnya

c. Other post-employment benefits

Perubahan liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities was as follows:

	2023	2022	
Pada awal tahun	78,860	78,870	At the beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	9,448	6,914	Current service costs
Biaya bunga	6,896	5,572	Interest costs
Biaya jasa lalu	2,797	2,742	Past service cost
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Laba aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
- asumsi keuangan	(14,917)	(2,253)	financial assumptions -
- penyesuaian	6,586	(7,287)	experience adjustments -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(3,134)	(5,698)	Benefits paid
Pada akhir tahun	86,536	78,860	At the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2023 and 2022, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate was as follows:

	2023	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(12,054)	16,539
	2022	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(10,117)	13,555

Effect on the present value of the obligation

Effect on the present value of the obligation

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employee benefits

Perubahan liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities was as follows:

	2023	2022	
Pada awal tahun	181,358	186,227	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	41,422	41,257	Current service costs
Biaya bunga	12,486	13,897	Interest costs
Imbalan yang dibayar	(33,981)	(34,484)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(5,684)	(24,362)	Actuarial gain
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	-	(1,177)	Effect of changes in actuarial assumptions
Pada akhir tahun	195,601	181,358	At the end of the year

19. Modal saham

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	32,424,387,500	85	64,849
Publik/Public	5,725,612,500	15	11,451
Modal saham yang beredar /Outstanding share capital	38,150,000,000	100	76,300

19. Share capital

As at 31 December 2023 and 2022, the Company's shares had a par value of Rp2 (full amount) per share, respectively. The share ownership details of the Company as at 31 December 2023 and 2022 were as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, UIH yang memiliki 32.424.387.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As at 31 December 2023 and 2022, UIH which held 32,424,387,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Ainul Yaqin, Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan masing-masing tidak lebih dari 0,003% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 31 December 2023, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Ainul Yaqin, Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with each ownership of not more than 0.003% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Boards of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Ibu Ira Noviarti, Tn. Ainul Yaqin, Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,003% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 31 December 2022, the Directors who held the Company's public shares were Mrs. Ira Noviarti, Mr. Ainul Yaqin, Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with each ownership of not more than 0.003% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Boards of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

20. Tambahan modal disetor

	2023
Agio saham	15,227
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 21)	<u>80,773</u>
Tambahan modal disetor	<u>96,000</u>

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

21. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

20. Additional paid-in capital

	2022	
	15,227	<i>Capital paid-in excess of par value</i>
		<i>Balance arising from restructuring</i>
		<i>transactions between entities</i>
	<u>80,773</u>	<i>common control (Note 21)</i>
	<u>96,000</u>	<i>Additional paid-in capital</i>

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp4,783,333,000 (full amount) in 1993.

21. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

22. Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

22. Dividends

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

	Tanggal deklarasi/ Declaration date	Tanggal pembayaran/ Payment date	Dividen per saham/ Dividend per share (Rupiah penuh/ full amount of Rupiah)	2023	2022	
Dividen Interim 2023	24 November/ November 2023	19 Desember/ December 2023	63	2,403,450	-	Interim dividend 2023
Dividen final 2022	22 Juni/ June 2023	20 Juli/ July 2023	71	2,708,650	-	Final dividend 2022
Dividen interim 2022	18 November/ November 2022	15 Desember/ December 2022	69	-	2,632,350	Interim dividend 2022
Dividen final 2021	15 Juni/ June 2022	13 Juli/ July 2022	84	-	3,204,600	Final dividend 2021
				<u>5,112,100</u>	<u>5,836,950</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham adalah Rp171.443 (2022: Rp167.089) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 17).

As at 31 December 2023, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp171,443 (2022: Rp167,089), were recorded as other payables (Note 17).

Perseroan telah melakukan penghapusan utang dividen hingga tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp3.509 (2022: Rp2.932). Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan.

The Company has written-off dividend payables until 31 December 2023 of Rp3,509 (2022: Rp2,932). This write-off was based on the Company's Articles of Association that stated distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since the Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company.

23. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

23. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terdiri dari:

	2023	2022	
Dalam negeri	37,408,161	39,478,489	Domestic
Ekspor	1,203,240	1,740,392	Export
Jumlah	<u>38,611,401</u>	<u>41,218,881</u>	Total

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi sejumlah Rp1.228.125 (2022: Rp1.844.934) terdiri atas penjualan ekspor sejumlah Rp1.203.240 (2022: Rp1.740.392) dan penjualan dalam negeri sejumlah Rp24.885 (2022: Rp104.542). Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 3,12% dan 4,22% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022.

Rincian penjualan bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

24. Net sales

Revenue from contracts with customers are comprised of:

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Sales to related parties amounting Rp1,228,125 (2022: Rp1,844,934) consist of export sales amounting to Rp1,203,240 (2022: Rp1,740,392) and domestic sales amounting Rp24,885 (2022: Rp104,542). The export sales to related parties represent 3.12% and 4.22% of total net sales, for the years ended 31 December 2023 and 2022, respectively.

The details of net sales to related parties were as follows:

	2023	2022	
Dalam negeri:			Domestic:
PT Unilever Enterprises Indonesia	18,884	25,696	PT Unilever Enterprises Indonesia
PT Gerai Cepat Untung	6,001	78,846	PT Gerai Cepat Untung
	<u>24,885</u>	<u>104,542</u>	
Ekspor:			Export:
Unilever Asia Private Limited	397,380	599,934	Unilever Asia Private Limited
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	163,166	339,771	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
Unilever Thai Trading II Limited	139,246	64,397	Unilever Thai Trading II Limited
Unilever Philippines, Inc.	107,625	160,911	Unilever Philippines, Inc.
Unilever RFM Ice Cream Inc.	89,528	105,270	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Unilever Singapore Pte. Limited	58,358	61,444	Unilever Singapore Pte. Limited
Unilever Japan K.K.	53,758	62,368	Unilever Japan K.K.
Unilever Vietnam International Company Limited	44,649	77,435	Unilever Vietnam International Company Limited
Unilever Taiwan Ltd.	36,083	59,012	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever Ghana Ltd	24,813	43,770	Unilever Ghana Ltd
Unilever Hong Kong Ltd	18,010	4,743	Unilever Hong Kong Ltd
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	16,471	10,601	Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S
Dipindahkan	<u>1,149,087</u>	<u>1,589,656</u>	Carry forward

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih (lanjutan)

24. Net sales (continued)

	2023	2022	
Dipindahkan	1,149,087	1,589,656	Carry forward
Ekspor:			Export:
Unilever (Cambodia) Ltd.	11,212	10,503	Unilever (Cambodia) Ltd.
Unilever Europe B.V.	9,266	19,126	Unilever Europe B.V.
Unilever New Zealand Ltd	6,827	4,372	Unilever New Zealand Ltd
Unilever Gulf FZE	6,533	10,277	Unilever Gulf FZE
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	6,400	14,216	Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever Colombia SCC S.A.S	5,191	3,773	Unilever Colombia SCC S.A.S
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	4,728	-	Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Unilever Korea Chusik Hoesa	1,499	2,884	Unilever Korea Chusik Hoesa
Unilever Bangladesh Limited	940	1,400	Unilever Bangladesh Limited
Unilever EAC Myanmar Company Limited	571	29,285	Unilever EAC Myanmar Company Limited
Unilever Kazakhstan LLP	466	-	Unilever Kazakhstan LLP
Unilever Caribbean Ltd.	273	2,087	Unilever Caribbean Ltd.
Unilever Australia Ltd.	-	52,569	Unilever Australia Ltd.
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	247	244	Others (individual amounts less than Rp 382 each)
Jumlah	1,203,240	1,740,392	Total
	1,228,125	1,844,934	

Pendapatan dari kontrak dipisahkan berdasarkan pasar geografis utama sebagai berikut:

Revenue from contracts with customers is disaggregated by primary geographical market as follows:

2023			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total
Dalam negeri	24,301,692	13,106,469	37,408,161
Ekspor	848,684	354,556	1,203,240
Jumlah	25,150,376	13,461,025	38,611,401
2022			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total
Dalam negeri	26,239,168	13,239,321	39,478,489
Ekspor	1,016,919	723,473	1,740,392
Jumlah	27,256,087	13,962,794	41,218,881

25. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

25. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold were as follows:

	2023	2022	
Bahan baku			Raw materials
- Awal tahun	940,608	810,913	At the beginning of the year -
- Pembelian	13,453,849	16,106,109	Purchases -
- Akhir tahun	(752,285)	(940,608)	At the end of the year -
Bahan baku yang digunakan	13,642,172	15,976,414	Raw materials used
Biaya tenaga kerja			Direct labour costs
langsung (Catatan 27)	678,893	697,670	(Note 27)
Imbalan kerja jangka panjang			Long-term employee benefits
(Catatan 27)	72,511	71,455	(Note 27)
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	546,030	602,169	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Penyusutan aset hak-guna	24,646	26,266	Depreciation of right-of-use assets
Beban pabrikasi lainnya	1,755,614	2,221,041	Other manufacturing overheads
Jumlah biaya produksi	16,719,866	19,595,015	Total production costs
Barang dalam proses			Work in process
- Awal tahun	61,552	64,081	At the beginning of the year -
- Akhir tahun	(82,372)	(61,552)	At the end of the year -
Harga pokok produksi	16,699,046	19,597,544	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
- Awal tahun	1,689,504	1,535,521	At the beginning of the year -
- Pembelian	2,603,747	2,710,383	Purchases -
- Akhir tahun	(1,575,410)	(1,689,504)	At the end of the year -
Jumlah	19,416,887	22,153,944	Total

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 berjumlah Rp891.024 (2022: Rp1.013.443) setara dengan 5,55% (2022: 5,39%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

No purchase from an individual supplier was made in excess 10.00% of the Company's total purchases of raw materials and finished goods.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the year ended 31 December 2023 was Rp891,024 (2022: Rp1,013,443) which represented 5.55% (2022: 5.39%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. Harga pokok penjualan (lanjutan)

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

	2023	2022
PT Unilever Enterprises Indonesia	418,462	437,582
Unilever Asia Private Limited	260,094	495,492
PT Unilever Oleochemical Indonesia	168,234	67,077
Unilever Myanmar Limited	43,449	-
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	785	10,300
Unilever India Exports Limited	-	1,579
Unilever Europe B.V.	-	1,003
Unilever Thai Trading Limited	-	410
Jumlah	<u>891,024</u>	<u>1,013,443</u>

25. Cost of goods sold (continued)

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
<i>Unilever Asia Private Limited</i>
<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
<i>Unilever Myanmar Limited</i>
<i>Unilever Lipton Ceylon Ltd.</i>
<i>Unilever India Exports Limited</i>
<i>Unilever Europe B.V.</i>
<i>Unilever Thai Trading Limited</i>
<i>Total</i>

26. Beban pemasaran dan umum

a. Beban pemasaran dan penjualan

	2023	2022
Iklan dan riset pasar	3,243,932	3,042,793
Distribusi	1,893,870	1,934,363
Promosi	1,338,217	1,290,846
Remunerasi dan imbalan kerja	958,615	761,393
Beban penjualan	575,315	423,664
Jasa konsultan dan jasa lainnya	181,025	213,132
Informasi dan telekomunikasi	149,844	131,277
Penyusutan aset hak-guna	139,429	158,972
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	139,117	153,176
Imbalan kerja jangka panjang	75,526	63,640
Sewa	41,293	33,603
Perjalanan dinas dan jamuan	31,730	23,307
Lain-lain	227,737	220,938
Jumlah	<u>8,995,650</u>	<u>8,451,104</u>

26. Marketing and general expenses

a. Marketing and selling expenses

<i>Advertising and market research</i>
<i>Distribution</i>
<i>Promotion</i>
<i>Remuneration and employee benefits</i>
<i>Selling expenses</i>
<i>Consultant fees and other services</i>
<i>Information and telecommunication</i>
<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
<i>Long-term employee benefits</i>
<i>Rent</i>
<i>Travelling and representation</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

26. Beban pemasaran dan umum (lanjutan)

b. Beban umum dan administrasi

	2023	2022
Merek, teknologi dan biaya jasa dan biaya <i>enterprise technology solutions</i> (Catatan 7b)	2,911,868	2,626,404
Remunerasi dan imbalan kerja	411,470	303,739
Informasi dan telekomunikasi	164,058	160,507
Jasa konsultan dan jasa lainnya	140,688	157,724
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	50,403	56,108
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	47,591	47,384
Perjalanan dinas dan jamuan	34,572	31,284
Imbalan kerja jangka panjang	30,973	36,387
Pendidikan dan pelatihan	22,489	18,393
Penyusutan aset hak-guna	6,331	9,910
Sewa	6,057	4,176
Lain-lain	93,156	92,036
Jumlah	<u>3,919,656</u>	<u>3,544,052</u>

26. Marketing and general expenses (continued)

b. General and administration expenses

Trademark, technology and service fees and enterprise technology solutions fees (Note 7b)
Remuneration and employee benefits
Information and telecommunications
Consultant fees and other services
Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Amortisation of intangible assets (Note 12)
Travelling and representation
Long-term employee benefits
Education and training
Depreciation of right-of-used asset
Rent
Others
Total

27. Beban karyawan

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama tahun berjalan adalah Rp2.227.988 (2022: Rp1.934.284) dan dicatat masing-masing Rp751.404 (2022: Rp769.125), Rp1.034.141 (2022: Rp825.033), dan Rp442.443 (2022: Rp340.126) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing 4.589 dan 4.849 (tidak diaudit).

27. Employee costs

Total employee costs for the current year were Rp2,227,988 (2022: Rp1,934,284) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp751,404 (2022: Rp769,125), Rp1,034,141 (2022: Rp825,033), and Rp442,443 (2022: Rp340,126), respectively.

The number of employees of the Company as at 31 December 2023 and 2022 was 4,589 and 4,849, respectively (unaudited).

28. Laba per saham dasar

28. Basic earnings per share

	2023	2022	
Laba tahun berjalan	4,800,940	5,364,761	Profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	38,150	38,150	Weighted average number of outstanding ordinary shares (in millions)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	126	141	Basic earnings per share (full amount)
Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.			
There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.			

29. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing

29. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies

Aset dan liabilitas moneter dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Monetary assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows:

	2023			
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	16,067,592	247,698	Cash and cash equivalents
	EUR	3,428,392	58,761	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	7,553,646	116,447	Third parties -
- Pihak berelasi	USD	15,106,318	232,879	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	800,532	12,341	Amounts due from related parties
	EUR	65,229	1,118	
			669,244	

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows: (continued)

		2023			
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)		Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade creditors
- Pihak ketiga		USD	19,000,649	292,914	Third parties -
		EUR	7,488,599	128,351	
		GBP	1,099,885	21,734	
		SGD	737,557	8,638	
		SEK	853,326	1,326	
		THB	1,526,937	690	
		AUD	47,040	497	
		CHF	2,286	42	
		CNY	2,305	5	
- Pihak berelasi		USD	887,001	13,674	Related parties -
		EUR	6,885	118	
		SGD	2,562	30	
		THB	30,981	14	
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga		EUR	645,409	11,062	Third parties -
		USD	458,614	7,070	
		SEK	754,865	1,173	
		GBP	32,641	645	
		CHF	5,823	107	
- Pihak berelasi		EUR	4,205,544	72,081	Related parties -
		USD	526,596	8,118	
		GBP	145,039	2,866	
		THB	1,823,473	824	
				571,979	
Selisih lebih aset atas liabilitas moneter dalam mata uang asing				97,265	Excess of monetary assets over liabilities denominated in foreign currencies

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

	2022			
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)		Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	15,743,373	247,659	Cash and cash equivalents
	EUR	1,995,393	33,349	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak berelasi	USD	25,369,779	399,092	Related parties -
	EUR	718	12	
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	3,000,509	47,201	Amounts due from related parties
	EUR	25,429	425	
			<u>727,738</u>	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	17,187,274	270,373	Third parties -
	EUR	3,827,559	63,970	
	GBP	1,205,432	22,814	
	SGD	810,533	9,450	
	SEK	3,145,903	4,722	
	INR	4,246,837	799	
	THB	962,637	438	
	MYR	39,933	142	
	CHF	59	1	
- Pihak berelasi	USD	9,224,906	145,117	Related parties -
	EUR	135,164	2,259	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	SEK	4,976,016	7,469	Third parties -
	GBP	211,402	4,001	
	USD	207,806	3,269	
	EUR	112,128	1,874	
	CHF	4,066	69	
- Pihak berelasi	EUR	4,353,378	72,758	Related parties -
	USD	1,626,279	25,585	
	GBP	186,569	3,531	
	INR	1,004,571	189	
			<u>638,830</u>	
Selisih lebih aset atas liabilitas moneter dalam mata uang asing			<u>88,908</u>	Excess of monetary assets over liabilities denominated in foreign currencies

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp15.416 dan Rp17.140 (nilai penuh) pada 31 Desember 2023 menjadi Rp15.734 dan Rp16.920 (nilai penuh) pada tanggal 7 Februari 2024.

30. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp15,416 and Rp17,140 (full amount) on 31 December 2023 to Rp15,734 and Rp16,920 (full amount), respectively on 7 February 2024.

30. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business is grouped into two principal product areas as follows:

- *Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and cosmetic products.*
- *Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments was as follows:

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Laba segmen

a. Segment income

	2023			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	25,150,376	13,461,025	38,611,401	Net Sales
Laba bruto	13,204,513	5,990,001	19,194,514	Gross Profit
Hasil segmen	6,179,340	2,542,477	8,721,817	Segmen result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated Expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(1,723,843)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(718,766)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(77,332)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			6,201,876	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(1,400,936)	Income tax expense
Laba			4,800,940	Profit
Penghasilan komprehensif lain			(304,858)	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			4,496,082	Total comprehensive income
Informasi lainnya				Other Information
Pengeluaran modal	570,103	254,634	824,737	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			261,330	Unallocated capital expenditures
			1,086,067	
Penyusutan dan amortisasi	(358,810)	(217,730)	(576,540)	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(377,007)	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			(953,547)	

30. Informasi segmen (lanjutan)

a. Laba segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Segment income (continued)

	2022			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	27,256,087	13,962,794	41,218,881	Net Sales
Laba bruto	13,089,477	5,975,460	19,064,937	Gross Profit
Hasil segmen	6,286,818	2,798,122	9,084,940	Segmen result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated Expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(1,375,961)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(639,200)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(75,976)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			6,993,803	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(1,629,042)	Income tax expense
Laba			5,364,761	Profit
Penghasilan komprehensif lain			148,176	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			5,512,937	Total comprehensive income
Informasi lainnya				Other Information
Pengeluaran modal	339,648	262,126	601,774	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			174,448	Unallocated capital expenditures
			776,222	
Penyusutan dan amortisasi	(367,433)	(222,908)	(590,341)	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(463,644)	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			(1,053,985)	

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

	2023			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	8,020,548	5,179,079	13,199,627	Segment assets
Aset takberwujud	2,207	325,779	327,986	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			3,136,473	Unallocated segment assets
			16,664,086	
Liabilitas segmen	(5,445,767)	(2,382,095)	(7,827,862)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(5,454,986)	Unallocated segment liabilities
			(13,282,848)	
	2022			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	9,283,530	5,790,367	15,073,897	Segment assets
Aset takberwujud	2,470	364,592	367,062	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,877,155	Unallocated segment assets
			18,318,114	
Liabilitas segmen	(5,662,192)	(2,520,698)	(8,182,890)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(6,137,968)	Unallocated segment liabilities
			(14,320,858)	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

30. Informasi segmen (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

Rekonsiliasi aset segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	13,527,613	15,440,959
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Kas dan setara kas	1,020,598	502,882
- Aset tetap	1,327,742	1,446,403
- <i>Goodwill</i> dan aset takberwujud	71,482	79,997
- Aset lain-lain	138,472	141,522
- Pajak dibayar di muka	70,259	205,210
- Aset hak-guna	507,920	501,141
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	<u>16,664,086</u>	<u>18,318,114</u>
	2023	2022
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	7,827,862	8,182,890
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Pinjaman bank	-	600,000
- Utang usaha	288,007	438,288
- Utang pajak	528,939	658,951
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	1,504,566	1,120,998
- Liabilitas lain-lain	2,382,691	2,635,705
- Liabilitas sewa	750,783	684,026
Jumlah liabilitas menurut posisi keuangan	<u>13,282,848</u>	<u>14,320,858</u>

30. Segment information (continued)

b. Segment assets and liabilities (continued)

Reportable segments' assets are reconciled to total liabilities as follows:

Segment assets for reportable segments
Unallocated:
Cash and cash equivalents -
Fixed assets -
Goodwill and intangible assets -
Other assets -
Prepaid taxes -
Right-of-use assets -
Total assets per statement of financial position
Segment liabilities for reportable segments
Unallocated:
Bank borrowings -
Trade creditors -
Taxes payable -
Long-term employee benefits obligations -
Other liabilities -
Lease liabilities -
Total liabilities per statement of financial position

31. Komitmen, liabilitas kontinjensi, dan perjanjian yang signifikan

- a. Perseroan mempunyai komitmen kepada pemasok untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp337.694 dan Rp3.683.192 pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: Rp170.996 dan Rp4.908.517).
- b. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 sejumlah Rp7.357.000 dan USD 30 juta.
- c. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.
- d. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), di mana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kedaluwarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah dialihkan ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan piutang usaha tersebut.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto termasuk tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

31. Significant commitments, contingent liabilities, and agreements

- a. The Company had commitments with suppliers to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp337,694 and Rp3,683,192 respectively, as at 31 December 2023 (2022: Rp170,996 and Rp4,908,517).
- b. The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted loan as at 31 December 2023 were Rp7,357,000 and USD 30 million.
- c. The Company did not have any significant contingent liabilities as at 31 December 2023 and 2022.
- d. The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors.

32. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 18.

Rabat dan promosi

Lihat Catatan 2o mengenai estimasi atas rabat.

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada periode berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan. Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai *goodwill* dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan secara berkala melakukan pengujian atas *goodwill* dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2l dan 2m. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

32. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Pension benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the yield of zero coupon government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

Rebates and promotion expenses

Refer to Note 2o for estimation of rebates.

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current period that has not been billed as at the reporting date. The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Company periodically tests whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Notes 2l and 2m. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful life when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the above mentioned factors.

33. Manajemen risiko keuangan

Klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen *treasury* sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Unilever Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Swiss.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi akan datang yang mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai secara ekonomis atas kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter neto dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 29.

33. Financial risk management

Financial instruments classification

As at 31 December 2023 and 2022, the Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors are classified as "financial assets measured at amortised cost". At 31 December 2023 and 2022, the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables, and lease liabilities are classified as "financial liabilities measured at amortised cost".

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the Unilever Global Treasury Centre in Schaffhausen, Switzerland.

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

When considered necessary, the Company economically hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this economic hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the Company's financial statements.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 29.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Penguatan/pelemahan Rupiah terhadap USD dan EUR pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 akan meningkatkan (menurunkan) ekuitas dan laba rugi (setelah pajak penghasilan) seperti disajikan di bawah ini. Analisis ini didasarkan pada selisih nilai USD dan EUR yang menurut manajemen wajar pada tanggal pelaporan. Analisis tersebut mengasumsikan bahwa semua variabel lain, khususnya suku bunga, tetap konstan dan mengabaikan dampak apapun dari penjualan dan pembelian yang diperkirakan.

31 Desember/December 2023

5 persen penguatan/pelemahan terhadap USD/ <i>percent strengthening/weakening of USD</i>	11,216
5 persen penguatan/pelemahan terhadap EUR/ <i>percent strengthening/weakening of EUR</i>	(5,918)

31 Desember/December 2022

5 persen penguatan/pelemahan terhadap USD/ <i>percent strengthening/weakening of USD</i>	9,735
5 persen penguatan/pelemahan terhadap EUR/ <i>percent strengthening/weakening of EUR</i>	(4,176)

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit terutama berasal dari simpanan dalam bank dan piutang kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan dan tidak ada pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

33. Financial risk management (continued)

a. Foreign exchange risk (continued)

A strengthening/weakening of the Rupiah against the USD and EUR as at 31 December 2023 and 2022 would have increased (decreased) equity and profit or loss (after income tax) by the amounts shown below. This analysis is based on USD and EUR rate variances that management considers as being reasonably possible at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant and ignores any impact of forecasted sales and purchases.

Dampak atas ekuitas dan laba rugi setelah pajak/
Impact on equity and profit or loss after income tax

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and receivables from customers. The Company manages credit risk arising from its deposits with banks by monitoring reputation, *credit ratings* and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

33. Financial risk management (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas kerugian penurunan nilai.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment losses.

Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perseroan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang berlaku untuk piutang usaha karena tidak ada unsur pembiayaan terhadap piutang usaha. Perseroan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut. Tingkat kerugian dihitung menggunakan metode "roll rate" berdasarkan probabilitas suatu piutang melalui tahapan-tahapan terjadinya gagal bayar dan penghapusan piutang. Tingkat kerugian didasarkan pada pengalaman kerugian kredit aktual selama tiga tahun terakhir, dengan batas maksimum berdasarkan pengalaman sepuluh tahun terakhir. Tingkat kerugian ini disesuaikan dengan faktor skalar yang merefleksikan perbedaan antara kondisi ekonomi selama periode di mana data historis didapatkan, kondisi terkini dan pandangan Perseroan terhadap kondisi ekonomi selama masa ekspektasian dari umur piutang.

In applying the impairment model to trade debtors, the Company adopts the simplified approach that is available to trade debtors as there is no financing element to trade debtors. The Company calculates the expected credit losses (ECLs) of its trade debtors based on the ageing of its trade debtors. Loss rates are calculated using a "roll rate" method based on the probability of a receivable progressing through successive stages of delinquency to write-off. Loss rates are based on actual credit loss experience over the past three years, capped at the maximum of the past ten years experiences. These rates are adjusted by scalar factors to reflect differences between economic conditions during the period over which the historical data has been collected, current conditions and the Company's view of economic conditions over the expected lives of the receivables.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur terhadap risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The following table provides information about the exposure to credit risk and ECLs for trade debtors as at 31 December 2023 and 2022:

	Rata-rata tertimbang tingkat Kerugian/ Weighted average loss rate	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Provisi atas penurunan nilai/ Provision for impairment	
31 Desember 2023				31 December 2023
Lancar	0.16%	2,231,395	(3,651)	Current
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	4.38%	38,636	(1,691)	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	73.70%	297,780	(219,457)	Overdue more than 30 days
Jumlah		2,567,811	(224,799)	Total

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

	Rata-rata tertimbang tingkat Kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>	
31 Desember 2022				31 December 2022
Lancar	0.15%	3,598,211	(5,220)	Current
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	0.12%	86,170	(102)	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	45.62%	451,327	(205,887)	Overdue more than 30 days
Jumlah		4,135,708	(211,209)	Total

c. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak mencatat pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen *treasury* menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

c. Interest rate risk

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

As at 31 December 2023 and 2022, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

33. Financial risk management (continued)

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya. Perseroan mengelola risiko likuiditas ini dengan terus memantau proyeksi arus kas dan arus kas aktual.

Perseroan berpartisipasi dalam pengaturan pembiayaan rantai pasokan (SCF) dengan tujuan utama untuk memfasilitasi proses pembayaran tagihan pemasok yang efisien, lihat Catatan 34. SCF memungkinkan Perseroan untuk memusatkan pembayaran utang usaha ke bank daripada membayar masing-masing pemasok secara individual. Meskipun SCF tidak secara signifikan memperpanjang jangka waktu pembayaran melebihi jangka waktu normal yang disepakati dengan pemasok lain yang tidak berpartisipasi, program tersebut membantu membuat arus kas keluar lebih dapat diprediksi.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Company manages this liquidity risk by on-going monitoring of the projected and actual cash flows.

The Company participates in a supply chain financing (SCF) with the principal purpose of facilitating efficient payment processing of supplier invoices, see Note 34. The SCF allows the Company to centralise payments of trade payables to the bank rather than paying each supplier individually. While the SCF does not significantly extend payment terms beyond the normal terms agreed with other suppliers that are not participating, the program assists in making cash outflows more predictable.

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2023						31 December 2023
Utang usaha	4,063,637	4,063,637	4,063,637	-	-	Trade creditors
Akrual	3,892,014	3,892,014	3,892,014	-	-	Accruals
Utang lain-lain	2,377,300	2,377,300	2,377,300	-	-	Other payables
Liabilitas sewa	750,783	968,308	84,307	636,965	247,036	Lease liabilities
Jumlah	11,083,734	11,301,259	10,417,258	636,965	247,036	Total

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2022						31 December 2022
Pinjaman bank	600,000	602,287	602,287	-	-	Bank borrowings
Utang usaha	4,699,974	4,699,974	4,699,974	-	-	Trade creditors
Akrual	3,998,399	3,998,399	3,998,399	-	-	Accruals
Utang lain-lain	2,304,909	2,304,909	2,304,909	-	-	Other payables
Liabilitas sewa	684,026	855,659	231,394	576,275	47,990	Lease liabilities
Jumlah	12,287,308	12,461,228	11,836,963	576,275	47,990	Total

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki dari input-input yang digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1);
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Level 2); dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Level 3).

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

33. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- (a) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- (b) *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and*
- (c) *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).*

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables, and lease liabilities. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realised, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

34. Transaksi non-kas atas aktivitas investasi

34. Non-cash transactions of investing activities

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain-lain")	349,198	257,578	Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")

Perseroan berpartisipasi dalam pengaturan pembiayaan rantai pasokan (SCF) di mana pemasok dapat memilih untuk menerima pembayaran lebih awal atas tagihan mereka dari bank dengan memfaktorkan piutang mereka dari Perseroan. Berdasarkan pengaturan tersebut, bank setuju untuk membayar sejumlah kepada pemasok yang berpartisipasi sehubungan dengan tagihan yang harus dibayar oleh Perseroan dan menerima penyelesaian dari Perseroan di kemudian hari. Tujuan utama dari pengaturan ini adalah untuk memfasilitasi pemrosesan pembayaran yang efisien dan memungkinkan pemasok yang bersedia untuk menjual piutang mereka yang jatuh tempo dari Perseroan ke bank sebelum tanggal jatuh temponya.

The Company participates in a supply chain financing arrangement (SCF) under which its suppliers may elect to receive early payment of their invoice from a bank by factoring their receivable from The Company. Under the arrangement, a bank agrees to pay amounts to a participating supplier in respect of invoices owed by The Company and receives settlement from the Company at a later date. The principal purpose of this arrangement is to facilitate efficient payment processing and enable the willing suppliers to sell their receivables due from the Company to a bank before their due date.

Perseroan tidak menghentikan pengakuan liabilitas awal yang menjadi dasar pengaturan tersebut karena tidak ada pembebasan hukum yang diperoleh maupun liabilitas awal yang dimodifikasi secara substantial saat mengadakan perjanjian. Dari sudut pandang Perseroan, pengaturan tersebut tidak memperpanjang jangka waktu pembayaran secara signifikan melebihi jangka waktu normal yang disepakati dengan pemasok lain yang tidak berpartisipasi. Perseroan tidak dibebankan bunga tambahan dari bank atas jumlah yang terhutang kepada pemasok. Oleh karena itu, Perseroan mengungkapkan jumlah yang diperhitungkan oleh pemasok dalam liabilitas karena sifat dan fungsi liabilitas keuangan tetap sama dengan liabilitas lainnya. Semua utang atas SCF pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp716.589 (2022: Rp811.383), diklasifikasikan lancar (utang usaha).

The Company has not derecognized the original liabilities to which the arrangement applies because neither a legal release was obtained nor the original liability was substantially modified on entering into the arrangement. From the Company's perspective, the arrangement does not significantly extend payment terms beyond the normal terms agreed with other suppliers that are not participating. The Company does not incur any additional interest towards the bank on the amounts due to the suppliers. The Company therefore discloses the amounts factored by suppliers within payables because the nature and function of the financial liability remain the same as those of liabilities. All payables under the SCF as of 31 December 2023 amounting to Rp716,589 (2022: Rp811,383), are classified as current (trade creditors).

35. Aset yang dimiliki untuk dijual

35. Assets held for sale

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan menyajikan beberapa aset tetap (bagian dari segmen Makanan dan Minuman) sebagai aset yang dimiliki untuk dijual setelah adanya rencana manajemen untuk menjual beberapa aset tetap dari kategori *Ice Cream*.

As at 31 December 2023, the Company presented several fixed assets (part of Foods and Refreshment segment) as assets held for sale following the management's plan to sell several fixed assets of Ice Cream category.

Aset tetap sebesar Rp51.406 disajikan sebagai dimiliki untuk dijual kepada Unilever Thai Holdings Limited setelah adanya persetujuan manajemen pada tanggal 27 Desember 2023. Transaksi ini diharapkan dapat selesai pada bulan Mei 2024.

Fixed assets amounting to Rp51,406 was presented as held for sale to Unilever Thai Holdings Limited following the approval of the management on 27 December 2023. The completion date for the transaction is expected in May 2024.

35. Aset yang dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 58, aset-aset yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

35. Assets held for sale (continued)

In accordance with SFAS 58, the assets held for sale should be measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

36. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)

Manajemen menyajikan EBITDA sebagai ukuran kinerja yang diyakini relevan. EBITDA dihitung dengan menyesuaikan jumlah laba dengan mengecualikan dampak dari pajak penghasilan, biaya keuangan bersih, penyusutan, dan amortisasi.

EBITDA tidak didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagai pengukuran kinerja. Definisi EBITDA Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan pengukuran dan pengungkapan kinerja yang digunakan oleh entitas lain.

36. Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)

Management presented EBITDA as a performance measure which is believed to be relevant. EBITDA is calculated by adjusting the profit to exclude the impact of income tax, net finance costs, depreciation, and amortization.

EBITDA is not defined in the Indonesian Financial Accounting Standards as a performance measure. The Company's definition of EBITDA may not be comparable with similarly titled performance measures and disclosures used by other entities.

	2023	2022	
Laba	4,800,940	5,364,761	Profit
Beban pajak penghasilan	1,400,936	1,629,042	Income tax expense
Laba sebelum pajak penghasilan	6,201,876	6,993,803	Profit before income tax
Penyesuaian - penyesuaian:			Adjustments for:
- Biaya keuangan bersih	77,407	75,005	Net finance costs -
- Penyusutan	735,550	811,453	Depreciation -
- Penyusutan aset hak-guna	170,406	195,148	Depreciation of right-of-use assets -
- Amortisasi aset takberwujud	47,591	47,384	Amortization of intangible assets -
EBITDA	7,232,830	8,122,793	EBITDA



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00018/2.1005/AU.1/04/0847-1/1/II/2024

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Unilever Indonesia Tbk:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No.: 0018/2.1005/AU.1/04/0847-1/1/II/2024

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Unilever Indonesia Tbk:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2023, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.



Pengakuan pendapatan - diskon

Lihat Catatan 2(o) dan 4 atas laporan keuangan. Akrua rabat sejumlah Rp 1.268.664 juta pada tanggal 31 Desember 2023.

Pendapatan diukur neto setelah dikurangi rabat, pengurangan harga, dan insentif ("diskon").

Diskon tertentu atas barang yang dijual sepanjang tahun akan difinalisasi ketika jumlah tepatnya diketahui dan oleh karena itu pendapatan mencakup perkiraan imbalan variabel. Imbalan variabel merupakan bagian dari diskon yang tidak langsung dikurangkan pada faktur dan bervariasi sebagai akibat dari keragaman persyaratan dalam pengaturan kontrak dengan pelanggan. Bagian imbalan variabel yang belum diselesaikan menimbulkan diskon terutang kepada pelanggan pada akhir tahun ("akrua rabat").

Oleh karena itu, terdapat risiko salah saji pendapatan sebagai akibat dari ketidaktepatan perhitungan imbalan variabel.

Dalam pengakuan pendapatan, kami mengidentifikasi akrua rabat sebagai hal audit utama, karena akrua rabat signifikan dan pengaturan kontraktual dengan pelanggan tidak seragam.

Terdapat juga risiko bahwa pendapatan mungkin lebih saji karena manipulasi akrua rabat yang diakui sebagai akibat dari tekanan untuk mencapai target kinerja.

Prosedur audit kami dalam menilai pengakuan pendapatan mencakup hal-hal berikut:

- mengevaluasi desain dan menguji efektivitas operasi pengendalian internal tertentu yang terkait dengan proses pendapatan, termasuk pengendalian atas perjanjian rabat, perhitungan akrua rabat, dan pengendalian atas klaim rabat.
- menggunakan akrua rabat tahun sebelumnya dan pemahaman kami tentang perkembangan tahun berjalan untuk membentuk ekspektasi akrua rabat pada 31 Desember 2023. Kami membandingkan ekspektasi tersebut dengan akrua rabat aktual, melengkapi dengan permintaan keterangan lebih lanjut dan memperoleh dokumentasi pendasar sepanjang diperlukan.
- menginspeksi sampel akrua rabat pada 31 Desember 2023 ke dokumentasi pendasar dan menguji perhitungan akrua. Kami juga menginspeksi sampel rabat yang ditawarkan di jalur distribusi dan menelusurnya ke saldo tercatat akrua rabat.
- menguji sampel akrua rabat yang dicatat setelah 31 Desember 2023 dan menilai apakah akrua dicatat pada periode yang tepat.
- mengevaluasi jurnal manual yang dicatat ke pendapatan untuk mengidentifikasi *item* yang tidak biasa atau tidak teratur dan memperoleh dokumentasi pendasarnya.
- menganalisis kecukupan pengungkapan Perseroan sehubungan dengan akrua rabat.

Revenue recognition - discounts

Refer to Notes 2(o) and 4 to the financial statements. The rebate accrual was Rp 1,268,664 million as of 31 December 2023.

Revenue is measured net of rebates, price reductions, and incentives ("discounts").

Certain discounts for goods sold during the year are only finalized when the precise amounts are known and revenue therefore includes an estimate of variable consideration. The variable consideration represents the portion of discounts that are not directly deducted on the invoice and is varied as a result of diversity in the terms in contractual arrangements with customers. The unsettled portion of the variable consideration results in discounts due to customers at year-end ("rebate accrual").

Therefore there is a risk of revenue being misstated as a result of incorrect calculation of the variable consideration.

Within revenue recognition, we identified the rebate accrual as key audit matter, as the rebate accrual is significant and the contractual arrangements with customers are not uniform.

There is also a risk that revenue may be overstated due to manipulation of the rebate accrual recognized resulting from the pressure to achieve performance targets.

Our audit procedures to assess revenue recognition included the following:

- evaluated the design and tested the operating effectiveness of certain internal controls related to the revenue process, including controls over the rebate agreements, calculation of the rebate accruals and controls over rebate claims.
- used the prior year rebate accrual and our understanding of current year developments to form an expectation of the rebate accrual as of 31 December 2023. We compared this expectation against the actual rebate accrual, completing further corroborative inquiries and obtained underlying documentation as appropriate.
- inspected samples of rebate accruals as of 31 December 2023 to underlying documentation and tested calculation of the accruals. We also inspected samples of rebates offered in distribution channels and trace them back to the recorded balance of rebate accruals.
- tested samples of recorded rebate accruals after 31 December 2023 and assessed whether the accrual is recorded in the proper period.
- evaluated manual journals recorded to revenue to identify unusual or irregular items and obtained underlying documentation.
- assessed the adequacy of the Company's disclosures in respect of the rebate accrual.



Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023 ("Laporan Tahunan"), tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2023 Annual Report (the "Annual Report"), but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*



- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode ini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Kartika Singodimejo, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0847

7 Februari 2024

7 February 2024

